

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN  
MODAL KERJA UNTUK MENINGKATKAN  
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), TBK)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya**

**BUDI PURNOMO  
NIM. 105030207111085**



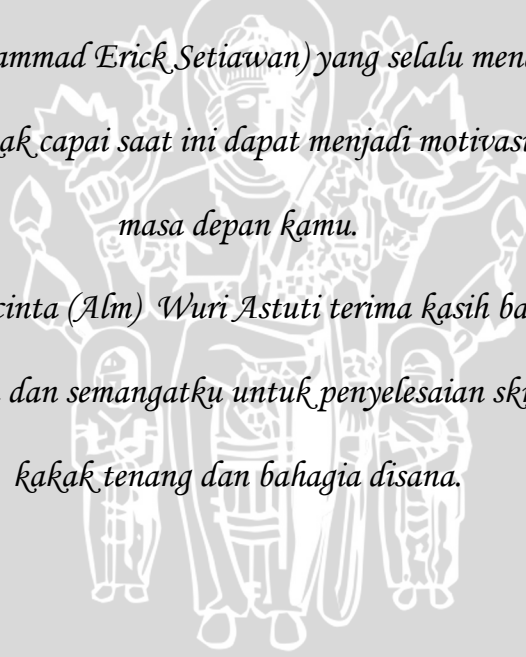
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
MALANG  
2014**

*Alhamdulillah, atas Izin-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:*

*Yang pertama dan paling utama skripsi ini untuk kedua orang tua ku tercinta, yang senantiasa ikhlas mendidik dan membesarkanku. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi yang selalu diberikan Ayah dan Ibu.*

*Untuk adik ku (Muhammad Erick Setiawan) yang selalu mendoakan kakaknya, semoga apa yang kakak capai saat ini dapat menjadi motivasi yang baik untuk masa depan kamu.*

*Untuk kakak ku tercinta (Alm) Wuri Astuti terima kasih banyak yang sudah menjadi inspirasiku dan semangatku untuk penyelesaian skripsi ini, semoga kakak tenang dan bahagia disana.*



## MOTTO

“(yaitu), orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.”

(Al Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 28)

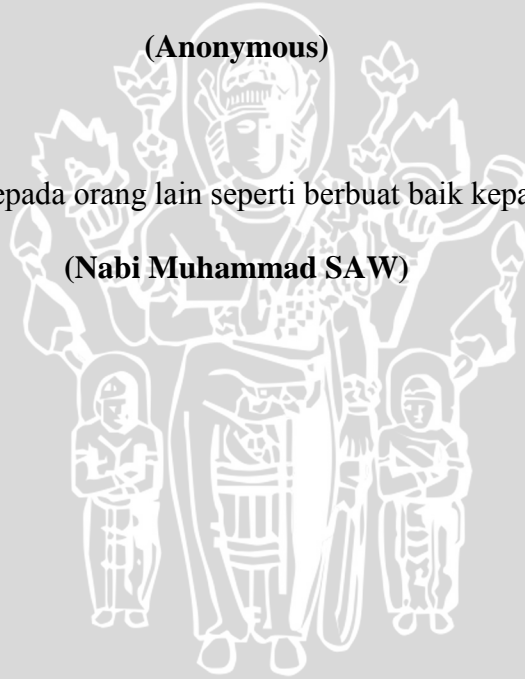
“Tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan

Dan tidak ada perjuangan tanpa pengorbanan”

(Anonymous)

“Berbuat baiklah kepada orang lain seperti berbuat baik kepada diri sendiri”

(Nabi Muhammad SAW)



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan  
Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT Semen  
Indonesia (Persero), Tbk)

Disusun oleh : Budi Purnomo

NIM : 105030207111085

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 28 Mei 2014

Komisi Pembimbing

Ketua

Dr. Moch Dzulkirom, AR  
NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota

Dra. Zahroh Z.A., M.Si  
NIP. 19591202 198403 2 001

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 11 Juni 2014  
 Jam : 13.00 WIB  
 Skripsi atas nama : Budi Purnomo  
 Judul : Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)

**Dan Dinyatakan Lulus**

Majelis Penguji

Ketua

**Dr. Moch. Dzulkirom AR**  
 NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota

**Dra. Zahroh ZA, M.Si**  
 NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota

**Dra. M.G Wi Endang NP, M.Si**  
 NIP: 19620422 198701 2 001

Anggota

**Drs. Dwi Atmanto, M.Si**  
 NIP. 19551102 198303 1 002



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 30 Mei 2014



**Budi Purnomo**

**NIM. 105030207111085**

## RINGKASAN

Budi Purnomo, 2014. **Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)**. Pembimbing Utama: Dr. Moch. Dzulkrirom AR, Pendamping: Dra. Zahroh Z.A, M.Si. 137 Hal+xiv.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari, adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan pengelolaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan apakah modal kerja dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berupa neraca, laba-rugi, dan laporan perubahan modal. Data yang digunakan berupa data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pengelolaan modal kerja yang meliputi analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis efektivitas pengelolaan modal kerja, analisis rasio likuiditas, dan analisis rasio profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada tahun 2012 penggunaan modal kerja oleh PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk tidak efektif, hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya modal kerja yang digunakan jika dibandingkan dengan sumber modal kerjanya, masing-masing sebesar Rp 6.337.472.128.000 dan Rp 4.998.556.940.000. Pada tahun 2013 pengelolaan yang dilakukan sudah efektif, hal ini dibuktikan oleh jumlah modal kerja yang tersedia sebesar Rp 3.798.514.572.000 mampu menutupi kebutuhan finansial perusahaan yang besarnya Rp 2.530.127.207.000.

Efektivitas pengelolaan modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012 masih belum efektif, hal ini dibuktikan oleh menurunnya perputaran piutang dari 8,79 kali menjadi 7,77 kali, menurunnya perputaran hutang lancar dari 0,5 kali menjadi 0,26 kali, dan meningkatnya umur rata-rata piutang dari 40,95 hari menjadi 46,33 hari. Pada tahun 2013 efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perputaran piutang dari 7,77 kali menjadi 8,40 kali, meningkatnya perputaran persediaan dari 8,58 kali menjadi 9,26 kali, meningkatnya perputaran hutang lancar dari 0,26 kali menjadi 0,42 kali, serta menurunnya umur rata-rata persediaan dari 41,96 hari menjadi 28,88 hari.

Likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012 tidak mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan menurunnya jumlah modal kerja perusahaan dari Rp 4.757.007.656.000 menjadi Rp 3.406.092.468.000. *Current*

*ratio* dan *quick ratio* perusahaan juga mengalami penurunan, masing-masing dari 264,65% menjadi 170,59% dan dari 195,20% menjadi 123,24%. Pada tahun 2013, likuiditas perusahaan mengalami peningkatan hal ini dibuktikan oleh meningkatnya modal kerja, *current ratio*, dan *quick ratio*, masing-masing menjadi Rp 4.674.479.833.000, 188,34%, dan 138,29%.

Profitabilitas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan oleh meningkatnya, ROE, OPM, GPM, dan NPM perusahaan, masing-masing menjadi 26,68%, 32,08%, 47,44% dan 24,73%. Pada tahun 2013, profitabilitas perusahaan tidak dapat ditingkatkan, hal ini dibuktikan oleh menurunnya ROA, ROE, OPM, GPM, dan NPM perusahaan, masing-masing menjadi 17,44%, 24,63%, 28,25%, 44,67%, dan 21,92%.

Efisiensi dalam biaya dan usaha peningkatan penjualan merupakan cara untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja, oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan yang matang dalam mengelola modal kerja.





## SUMMARY

*Budi Purnomo, 2014. Working Capital Management Effectiveness to Improve the Company's Liquidity and Profitability. Name of Major Advisor :Dr. Moch. Dzulkirom AR, Name of Minor Advisor :Dra. Zahroh Z.A, M.Si. 137 pages + xiv.*

*Working capital is important to carries out the daily operations of a company, the presence of sufficient working capital enables a company to not having a problem and difficulty in carrying out the activities. The purpose of this research is to know the working capital's management policy at PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk and to determine whether the working capital to improve the liquidity and profitability.*

*This research is a descriptive with quantitative approach through documentation by collecting data such as balance sheet, income statement, and statement of changes in capital. Data used were secondary data, and the data analysis used were working capital's management included analysis of the sources and uses of working capital and the effectiveness of working capital's management, analysis of liquidity and profitability ratio.*

*Based on research conducted, can be noted that in 2012 the uses of working capital by PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk is ineffective, it's proven by the larger amount of working capital's uses than the working capital's sources specifically Rp 6.337.472.128.000 andRp 4.998.556.940.000. In 2013, the working capital's management is effective, it's proven by the larger amount of working capital which is Rp 3.798.514.572.000 is able to fund the financial needs of company which is Rp 2.530.127.207.000.*

*Effectiveness of working capital's management at PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk in 2012 is ineffective, it's proven by a decreases of account receivables turnover 8,79 to 7,77 times,decreases of account payables turnover 0,5 to 0,26 times, and an increases of average age of account receivables 40,95 to 46,33 days. In 2013, the effectiveness of working capital's management is better than a year before, it's proven by the increases of account receivables turnover 7,77 to 8,40 times, increases of inventory turnover 8,58 to 9,26 times, increases of account payables turnover 0,26 to 0,42 times, and the decreases of average age of inventory turnover 41,96 to 28,88 days.*

*Liquidity at PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk in 2012 doesn't increased, it's proven by the decreases amount of working capital Rp 4.757.007.656.000 to Rp 3.406.092.468.000. Besides, the current ratio and quick ratio also decreased specifically 264,65% to 170,59% and 195% to 123,24%. In 2013, company's liquidity increased, it's proven by the increases of working capital, current ratio, and quick ratio, specifically Rp 4.674.479.833.000, 188,34%, and 138,29%.*

*Profitability at PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk in 2012 is increased, it's proven by the increases of ROE, OPM, GPM and NPM specifically 26,68%, 32,08%, 47,44%, and 24,73%. In 2013, company's profitability is decreased it's proven by the decreases of ROA, ROE, OPM, GPM, and NPM specifically 17,44%, 24,63%, 28,25%, 44,67%, and 21,92%.*

*Efficiency of costs and efforts to increase the selling are the method to increase the working capital management's effectiveness, therefore a good planning needs to manage the working capital.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan” (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)*.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Moch. Dzulkirom AR, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu beliau kepada peneliti untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyusunan guna penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Zahroh Z.A, M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagi ilmu beliau kepada peneliti guna membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya atas ilmu dan nasehatnya yang telah diberikan kepada peneliti selama kuliah, semoga dapat bermanfaat di masa depan.
8. Pihak Pojok BEI Universitas Brawijaya yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi.

9. Ayah, Ibu, dan Adik yang telah memberikan dukungan baik dengan do'a, semangat, dan kasih sayang kepada peneliti tanpa kalian tidak ada motivasi yang sangat besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak ku tercinta (Alm) Wuri Astuti yang selalu menjadi inspirasi dan semangatku dalam memperbaiki diri, terima kasih karena telah memperhatikan dan menjaga peneliti dari atas sana sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Roslia Ardiani dan Elsha Kristiana, sahabat sekaligus saudara yang telah menemani peneliti selama empat tahun di perantauan, terima kasih dan semoga sukses selalu mengikuti jalanmu, Aamiin.
12. Sahabat-sahabat tercinta (Kukuh, Risad, Yudi, Hasbi, Michael, Yusuf, Ircham, Inggi, Intan, Kilat, Yusina, Khisti, Made Wesya, dan Anastasya) serta kepada teman-teman kelas J yang telah memberikan dukungan, semangat, dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2010, yang telah memberikan kesan selama peneliti menempuh pendidikan.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 05 Juni 2014

Budi Purnomo

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
MOTTO .....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
TANDA PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
RINGKASAN .....	iv
SUMMARY .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kontribusi Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Mapping Penelitian Terdahulu .....	13
C. Modal Kerja .....	16
1. Pengertian Modal Kerja .....	16
2. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	18
3. Unsur-unsur Modal kerja .....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja .....	26
5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	28
D. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja .....	30
1. Pengertian Efektivitas .....	30
2. Pengertian Pengelolaan .....	30
3. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja .....	30
E. Likuiditas .....	31
1. Pengertian Likuiditas .....	31
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas .....	32
3. Hubungan Likuiditas dengan Modal Kerja .....	32
F. Profitabilitas .....	33
1. Pengertian Profitabilitas .....	33
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	34
3. Hubungan Profitabilitas dengan Modal Kerja .....	34
G. Penilaian Modal Kerjadengan Analisis Rasio .....	35
1. Penggunaan Rasio Keuangan .....	35



2. Rasio-rasio dalam Analisis Rasio Keuangan .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Fokus Penelitian .....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	48
1. Profil PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk .....	48
2. Sejarah Umum Perusahaan .....	48
3. Logo Perusahaan .....	51
4. Struktur Organisasi .....	52
5. <i>Corporate Identity</i> .....	55
6. Visi dan Misi Perusahaan.....	55
7. Keunggulan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.....	56
8. Jenis Produk PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk .....	64
9. Fasilitas Pendukung .....	67
B. Penyajian Data .....	70
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	80
1. Pengelolaan Modal Kerja.....	80
a. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja.....	80
b. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja .....	90
2. Analisis Rasio Keuangan .....	99
a. Rasio Likuiditas .....	99
b. Rasio Profitabilitas.....	106
3. Analisis Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas.....	113
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	122
<b>LAMPIRAN</b> .....	125

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Konsumsi Semen Domestik Periode 2011-2013 .....	5
2. Kapasitas Produksi PT. Semen Indonesia (PERSERO),Tbk.....	5
3. <i>Cash Ratio</i> PT. Semen Indonesia (PERSERO),Tbk.....	6
4. Mapping Penelitian Terdahulu .....	13
5. Neraca Konsolidasian PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011... 71	71
6. Neraca Konsolidasian PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2012... 73	73
7. Neraca Konsolidasian PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2013... 75	75
8. Laporan Laba-Rugi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011 ..... 77	77
9. Laporan Laba-Rugi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2012 ..... 78	78
10. Laporan Laba-Rugi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2013 ..... 79	79
11. Laporan Perubahan Neraca PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2012.....	81
12. Laporan Perubahan Modal PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2012.....	83
13. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2012.....	84
14. Laporan Perubahan Neraca PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2012-2013.....	86
15. Laporan Perubahan Modal PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2012-2013.....	88
16. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2012-2013.....	89
17. Rekapitulasi Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Tahun 2011-2013 ..... 98	98
18. Rekapitulasi Rasio Likuiditas Tahun 2011-2013 .....	105
19. Rekapitulasi Rasio Profitabilitas Tahun 2011-2013.....	112
20. Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas.....	113

## DAFTAR GAMBAR

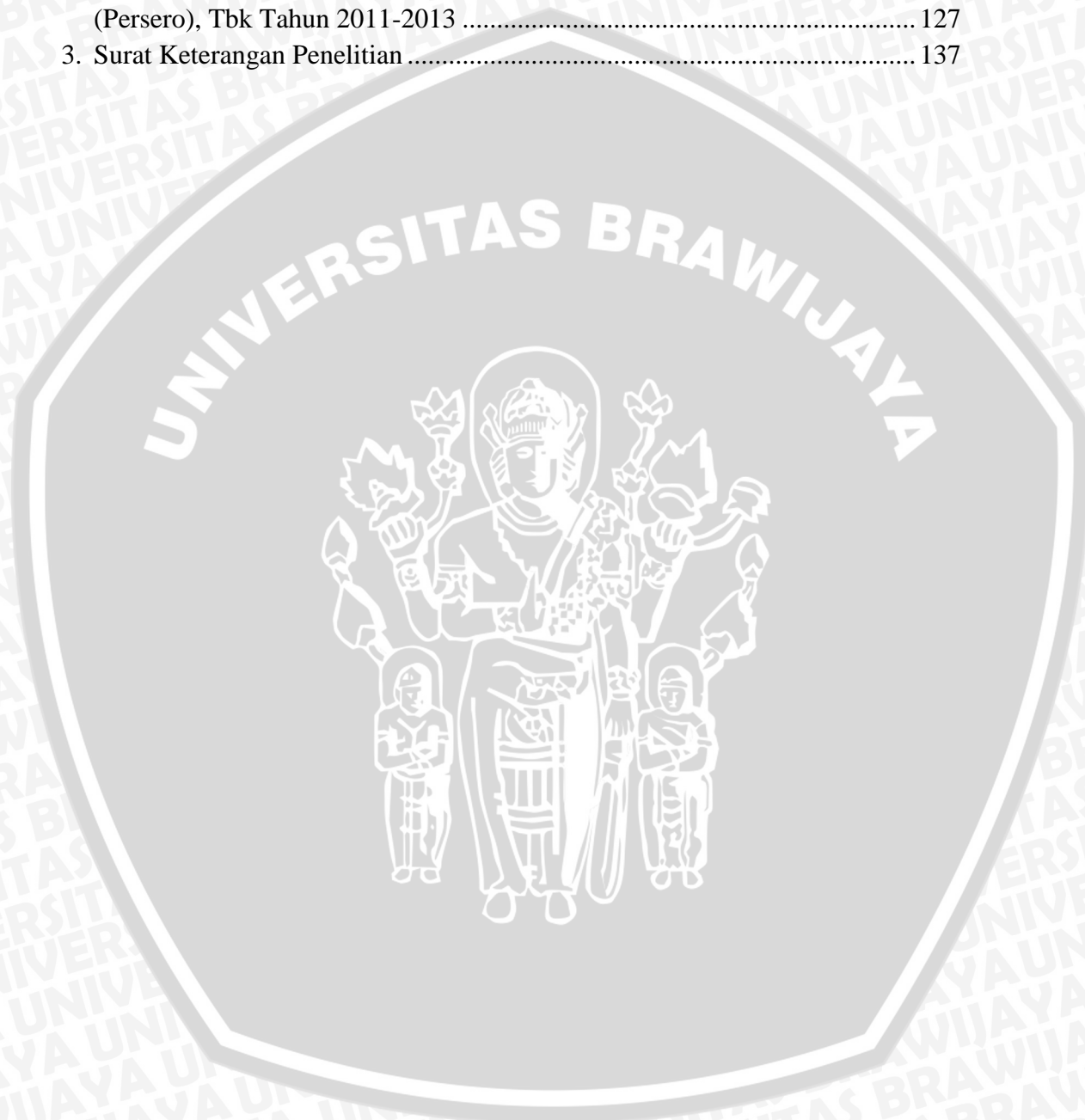
	<b>Halaman</b>
1. Logo PT. Semen Gresik (Persero), Tbk .....	51
2. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.....	53
3. Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.....	54





## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Rata-rata Tingkat Rasio Profitabilitas Industri Semen Tahun 2011-2013 ....	125
2. Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013 .....	127
3. Surat Keterangan Penelitian .....	137



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, banyak pemilik modal yang lebih memilih sektor bisnis sebagai tempat untuk menginvestasikan modal mereka. Selain ikut berpartisipasi dalam menjalankan ekonomi suatu negara, munculnya perusahaan baru dapat menjadi ancaman bagi perusahaan lain sehingga terjadilah persaingan yang ketat antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Adanya kompetisi tersebut akan menambah masalah eksternal yang dihadapi perusahaan, akibatnya semakin sulit pula perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu maksimalisasi laba (*profit maximization*). “Maksimalisasi laba adalah usaha memaksimalkan laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan biaya seminimal mungkin” (Horne dan Wachowicz, 2012:4). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan dituntut untuk semakin bertanggung jawab dan cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang nantinya dapat menghambat jalannya kegiatan perusahaan. Selain menghadapi masalah eksternal yang telah dijelaskan sebelumnya, perusahaan juga tidak terlepas dari permasalahan internal yang muncul dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti masalah pengelolaan.

Pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan mencakup banyak hal, salah satunya adalah pengelolaan keuangan yaitu pengelolaan modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi

perusahaan sehari-hari (Martono dan Harjito, 2005:72). Ketersediaan dana modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usahanya, begitu pula pengelolaan terhadap modal kerja tersebut. Syamsuddin (2011:201) menjelaskan bahwa, “manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena bila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal yang memuaskan akan memungkinkan perusahaan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo)”, oleh karena itu pihak manajemen dituntut untuk dapat mengelola modal kerja dengan optimal agar dapat mempertahankan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan.

Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menghasilkan laba dalam tingkat tertentu dan mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini akan berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan serta nama baik perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:25), likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Likuiditas perusahaan juga menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001:116). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah

kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi atau rendahnya resiko sebuah perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa risiko perusahaan tersebut rendah, artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa risiko perusahaan tersebut tinggi, artinya perusahaan rawan dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Likuiditas sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena hal tersebut dijadikan sebagai acuan dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya, oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditasnya sampai pada tingkat tertentu (tingkat yang dianggap ideal) dengan terus meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:111), “profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Martono dan Harjito, 2005:18). Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan selama periode tertentu.

Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena disamping dapat menilai efektivitas kerja juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksikan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan di

masa yang akan datang serta digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk menganalisis variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen modal kerja, ada dua unsur yang baik untuk mengelola modal kerja guna menetapkan keputusan perusahaan yang memberi dampak pada profitabilitas. Pertama, tingkat investasi optimal dalam aktiva lancar dan kedua, perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dan pendanaan jangka panjang yang digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar (Martono dan Hardjito, 2005:76).

Pengelolaan terhadap modal kerja tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang memiliki aktiva lancar lebih dari separuh total asetnya, tetapi juga dilakukan oleh perusahaan kecil yang menjadikan hutang jangka pendek sebagai sumber utama pendanaan eksternalnya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis perusahaan yang diharuskan mengelola modal kerja dengan baik demi lancarnya kegiatan operasi yang dilakukan. Salah satu contoh dari perusahaan manufaktur adalah industri semen.

Industri semen adalah salah satu industri yang sedang berkembang pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah konsumsi semen (Tabel 1) seiring dengan semakin maraknya pembangunan dan perbaikan wilayah di beberapa daerah di Indonesia.

**Tabel 1**  
**Konsumsi Semen Domestik Periode 2011-2013**

Tahun	Konsumsi Domestik (juta ton)
2011	10.200
2012	12.200
2013	13.800

Sumber: ([www.asi.or.id](http://www.asi.or.id))

Konsumsi domestik terhadap semen sampai saat ini selalu mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel di atas, akibatnya sebagai salah satu perusahaan semen terbesar di Indonesia, PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi permintaan tersebut.

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu perusahaan industri semen terbesar di Indonesia. Perusahaan yang dahulu bernama PT. Semen Gresik (Persero), Tbk ini terletak di Gresik, Jawa Timur. Besarnya konsumsi semen domestik mendorong PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk untuk meningkatkan produksinya.

**Tabel 2**  
**Kapasitas Produksi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**

Tahun	Kapasitas Produksi
2011	20 juta ton
2012	28 juta ton
2013	30 juta ton

Sumber: [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dalam kurun waktu tiga tahun terakhir menaikkan kapasitas produksi setiap tahunnya. Peningkatan kapasitas produksi yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk ternyata mengakibatkan peningkatan terhadap hutang

jangka pendek yang dibuktikan dengan adanya *cash ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2011-2013.

**Tabel 3**  
**Cash Ratio PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**

Tahun	Cash Ratio
2011	116,84%
2012	62,63%
2013	76,84%

Sumber: data diolah.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun terakhir PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan tingkat *cash ratio* yang cukup tajam pada tahun 2012. *Cash ratio* adalah perbandingan kas dengan hutang lancar yang merupakan salah satu rasio paling akurat yang digunakan untuk mengetahui rasio likuiditas perusahaan, selain itu *cash ratio* juga menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Penurunan persentase *cash ratio* pada tabel berarti penurunan juga pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah disajikan, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013?
2. Apakah pengelolaan modal kerja yang dilakukan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013.
2. Mengetahui dapatkah pengelolaan modal kerja yang dilakukan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara praktis maupun akademis, yaitu:

1. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan tambahan bagi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan perusahaan sejenis dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan kinerja keuangan yang akan datang.



## 2. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa, atau kemungkinan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang akan datang, berkenaan dengan aplikasi konsep modal kerja untuk meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

### E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang merupakan suatu rangkaian yang saling bertautan, sedangkan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian, rumusan masalah yang diangkat, tujuan diadakannya penelitian ini, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

#### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori dan pendapat para ahli yang digunakan dalam mengevaluasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, sehingga yang nantinya bisa digunakan sebagai dasar untuk pemecahan masalah. Teori yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini antara lain: konsep modal kerja, efektivitas pengelolaan modal kerja, konsep likuiditas,

konsep profitabilitas, dan penilaian modal kerja dengan analisis rasio.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian meliputi, gambaran umum perusahaan, penyajian data, analisis data, dan interpretasi data yang sudah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta saran-saran yang peneliti berikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak terkait yang dianggap perlu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Ayudya Dewinta Perdani, 2010

Dewinta Perdani melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas” (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan penetapan modal kerja pada Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG) belum menunjukkan hasil yang efektif, hal ini dapat dilihat dari permasalahan utama yang dihadapi oleh koperasi. Dalam tiga tahun terakhir, koperasi belum mampu mencapai tingkat likuiditas yang baik karena *current ratio* yang dicapai masih di bawah standar umum yaitu 200%. Rasio aktivitas koperasi menunjukkan perputaran piutang dan persediaan yang semakin melambat dari tahun ke tahun. Sedangkan rasio profitabilitas tidak menunjukkan perubahan pada tahun 2008 dan 2009, serta mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2009 untuk ROE. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan dalam melakukan suatu aktivitas usaha hendaknya terlebih dahulu menetapkan modal kerja yang digunakan secara efektif dan menekan biaya-biaya yang timbul sehingga dapat meningkatkan profitabilitas koperasi.

2. Devi Angrumsari YH, 2011

Angrumsari melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Rentabilitas Koperasi” (Studi Kasus pada KPRI Simpan Pinjam “Gotong Royong” Gondang Tulungagung). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari rasio aktivitas yang masih berfluktuatif karena mengalami peningkatan yang mengakibatkan umur rata-rata piutang semakin pendek. Selain itu koperasi memiliki jumlah kas yang tidak sesuai dengan standar *well finance*, yaitu 5%-10% dari aktiva lancar sehingga koperasi tidak menggunakan peluang yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih produktif. Sebagai solusi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerja yang tertanam dalam kas, disarankan koperasi menyusun *budget* kas terlebih dahulu untuk mendapatkan saldo kas agar sesuai dengan standar kas perusahaan yang *well finance*. Selain itu koperasi juga sebaiknya memberikan kebijakan kredit yang dapat menunjang kelancaran pengumpulan piutang, misalnya memberikan keringanan bunga kepada anggota yang melunasi hutangnya lebih cepat dari waktu yang telah disepakati.

3. Dini Eka Sri Lestari, 2012

Eka Sri melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan” (Studi Kasus pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010). Hasil dari penelitian ini belum menunjukkan adanya

efektivitas dalam pengelolaan modal kerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kas perusahaan yang melebihi standar yang ditentukan yaitu 5%-10%, tingkat *gross profit margin* dan *operating profit margin* pada tahun 2009-2010 lebih kecil dari tahun 2008, sedangkan *net profit margin* mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan disarankan untuk menyusun penentuan kas optimum yang dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan penerimaan maupun pengeluaran selama satu periode. Selain itu perusahaan juga perlu mengadakan perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap persediaan untuk mencapai tingkat *inventory turnover* yang tinggi.



## B. Mapping Penelitian Terdahulu

Tabel 4

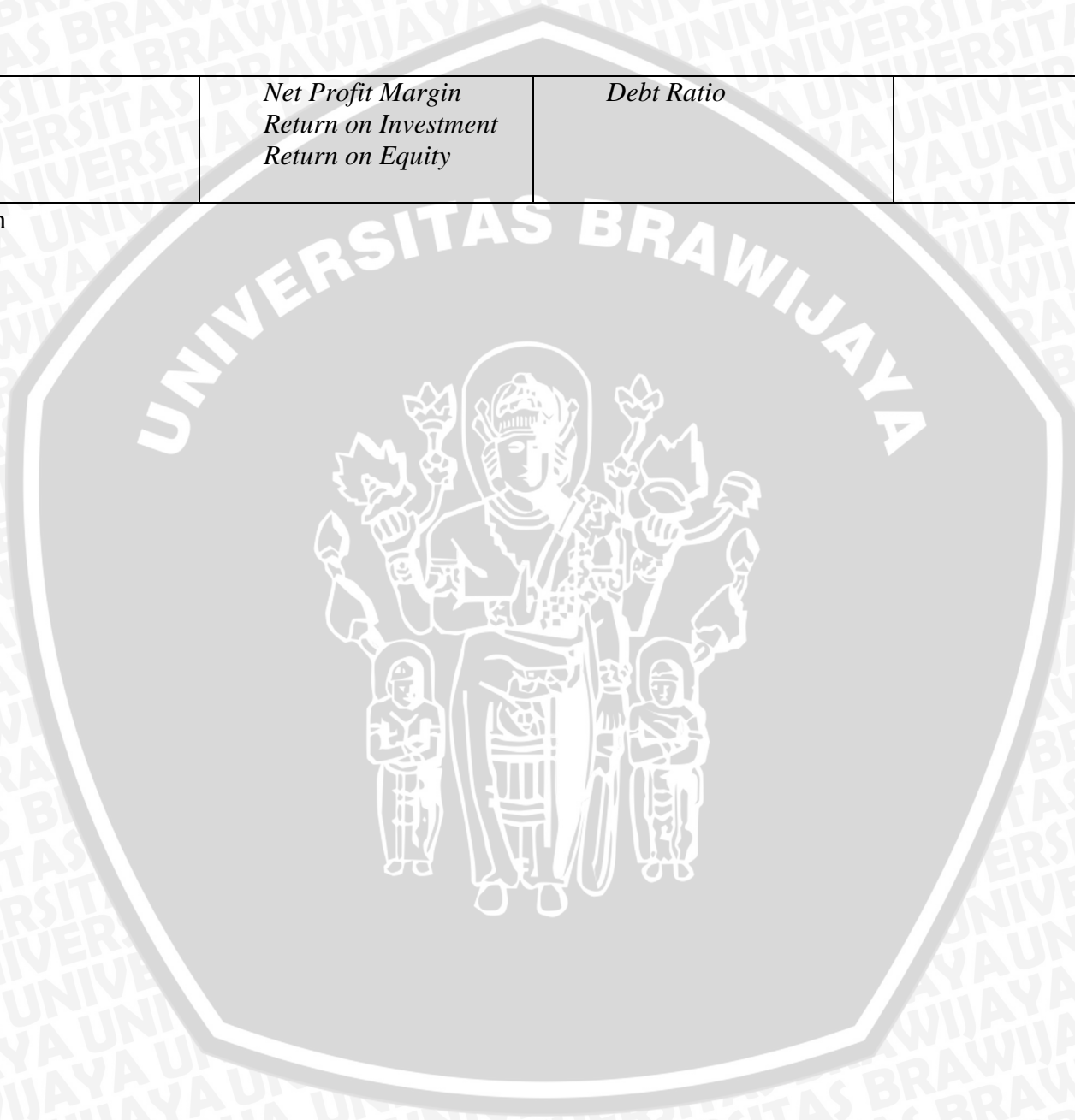
### Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Terkini
1.	<b>Ayudya Dewinta P, 2010.</b> <b>Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>time series analysis</i></li> <li>2. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.</li> <li>3. Rasio Likuiditas: <i>Cash Ratio</i> <i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Net Working Capital</i></li> <li>4. Rasio Profitabilitas: <i>Return on Assets</i> <i>Return on Equity</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang digunakan adalah Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik.</li> <li>2. Periode yang diteliti adalah tahun 2007-2009.</li> <li>3. Rasio keuangan yang digunakan adalah: a. Rasio Aktivitas: <i>Asset Turnover</i> <i>Account Receivable Turnover</i> <i>Average Collection Period</i> <i>Inventory Turnover</i> <i>Inventory Period</i> <i>Net Working Capital Turnover</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang digunakan adalah PT. Semen Indonesia (PERSERO), Tbk.</li> <li>2. Rasio keuangan yang digunakan untuk analisis data adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.</li> <li>3. Periode yang diteliti adalah tahun 2011-2013</li> <li>4. Rasio keuangan yang digunakan adalah: a. Rasio Profitabilitas: <i>Gross Profit Margin</i> <i>Operational Profit Margin</i> <i>Net Profit Margin</i></li> </ol>
2.	<b>Devi Angrumsari YH, 2011.</b> <b>Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Rangka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>time series analysis</i></li> <li>2. Rasio Keuangan yang digunakan adalah:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang digunakan adalah KPRI "Gotong Royong" Gondang, Tulungagung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang digunakan adalah PT. Semen Indonesia (PERSERO), Tbk.</li> </ol>

	<b>Meningkatkan Rentabilitas Koperasi</b>	a. Rasio Likuiditas: <i>Net Working Capital</i> <i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Cash Ratio</i> b. Rasio Profitabilitas: <i>Gross Profit Margin</i> <i>Operating Profit Margin</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Return on Investment</i> <i>Return on Equity</i>	2. Periode yang diteliti adalah tahun 2007-2009. 3. Rasio keuangan yang digunakan adalah: a. Rasio Aktivitas: <i>Average Collection Period</i> <i>Receivable Turnover</i> <i>Working Capital Turnover</i>	2. Periode yang diteliti adalah tahun 2011-2013.
3.	<b>Dini Eka Sri L, 2012 Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan</b>	1. Menggunakan <i>time series analysis</i> . 2. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. 3. Rasio keuangan yang digunakan adalah: a. Rasio Likuiditas: <i>Net Working Capital</i> <i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Cash Ratio</i> b. Rasio Profitabilitas: <i>Gross Profit Margin</i> <i>Operating Profit Margin</i>	1. Lokasi penelitian yang digunakan adalah Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2. Periode yang diteliti adalah tahun 2008-2010. 3. Rasio keuangan yang digunakan adalah: a. Rasio Aktivitas: <i>Inventory Turnover</i> <i>Average Day's Inventory Working Capital Turnover</i> <i>Receivable Turnover</i> b. Rasio Hutang:	1. Lokasi penelitian yang digunakan adalah PT. Semen Indonesia (PERSERO), Tbk. 2. Periode yang diteliti adalah tahun 2011-2013.

		<i>Net Profit Margin</i> <i>Return on Investment</i> <i>Return on Equity</i>	<i>Debt Ratio</i>	
--	--	--	-------------------	--

Sumber: Data Diolah





## C. Modal Kerja

### 1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan pada dasarnya sudah menetapkan tujuan yang harus dicapai, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut tidak jarang perusahaan mengalami hambatan-hambatan, salah satunya adalah hambatan mengenai pengelolaan modal kerja. Pihak manajemen perusahaan dituntut agar dapat mengelola modal kerja dengan baik dan optimal agar kegiatan operasi perusahaan berjalan dengan lancar.

Untuk meningkatkan kegiatan usaha, setiap perusahaan harus dapat menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja harus selalu dipantau, agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Modal kerja dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Martono dan Harjito, 2005:72). Pengertian tersebut masih berbentuk umum, akibatnya perusahaan mengalami kendala dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja. Untuk memudahkan hal tersebut, ada tiga konsep pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Riyanto (2005:13), yaitu:

#### a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini didasarkan atas kualitas dana yang ditanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yaitu aktiva yang dipakai sekali dan akan kembali

menjadi bentuk semula, atau aktiva dengan dana tertanam di dalamnya yang akan bebas lagi dalam waktu singkat. Konsep ini sering disebut *Gross Working Capital* (GWC).

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini didasarkan pada aspek kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar dari hutang lancarnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin tanpa mengganggu likuiditasnya. Konsep ini sering disebut sebagai *Net Working Capital* (NWC).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, dengan kalkulasi sebagian dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan sebagian lagi digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode-periode berikutnya (*future income*).

Menurut Martono dan Harjito (2005:74), ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja, yaitu:

- a) Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- b) Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- c) Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.

- d) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- e) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari serta untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Modal kerja dalam suatu perusahaan terdiri dari beberapa aktiva lancar, yaitu kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

## 2. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut W. B. Taylor dalam Alexandri (2005:80), modal kerja digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

### a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan yang dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

#### 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

#### b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan menjadi:

##### 1) Musiman

Modal kerja yang jumlahnya berubah karena fluktuasi musiman.

##### 2) Siklis

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.

##### 3) Darurat

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### 3. Unsur-unsur Modal Kerja

“Modal kerja berkenaan dengan manajemen aktiva lancar dan hutang lancar dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2011:201). Unsur-unsur modal kerja antara lain:

#### a. Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, “kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan” (Alexandri, 2008:93).

## 1) Motif Menyimpan Uang Kas

Pada umumnya ada tiga motif untuk menyimpan uang kas menurut Alexandri (2008:93), yaitu:

- a) Motif Transaksi (*Transaction Motive*)  
Motif Transaksi (*transaction motive*) adalah kebutuhan uang kas untuk memenuhi pembayaran dalam bisnis perusahaan seperti pembelian, pembayaran upah, pajak, dividen, dan sebagainya.
- b) Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)  
Motif spekulasi (*speculative motive*) adalah orang atau perusahaan memegang uang kas untuk digunakan mencari keuntungan dari adanya peluang karena terjadi perubahan dengan harga seperti penurunan mendadak dari harga bahan mentah, penurunan harga surat berharga dan sebagainya.
- c) Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)  
Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*) adalah situasi dimana orang menahan uang kas untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran kas. Semakin besar pemasukan kas perusahaan semakin sedikit kebutuhan uang kas untuk berjaga-jaga. Kemampuan perusahaan untuk meminjam uang dengan mendadak untuk mengatasi keadaan darurat juga dapat mengurangi kebutuhan kas untuk berjaga-jaga.

## 2) Strategi Pengelolaan Kas

Menurut Syamsuddin (2011:234), strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- a) Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).
- c) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Menurut Weston dan Copeland dalam Alexandri (2008:101), “anggaran kas (*cash budget*) mencakup taksiran dan estimasi yang terperinci mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang diantisipasi untuk periode anggaran yang bersangkutan atau untuk periode khusus lainnya”.

### 3) Unsur-unsur Anggaran Kas

Menurut Alexandri (2008:101), unsur-unsur anggaran kas (*cash budget*), yaitu:

- a) Penerimaan kas
- b) Pengeluaran kas
- c) *Net cash flow*
- d) *Beginning balance* (saldo awal)
- e) *Ending balance* (saldo akhir)

### 4) Tujuan Penyusunan Anggaran Kas

Menurut Alexandri (2008:102), tujuan penyusunan anggaran kas (*cash budget*) antara lain untuk:

- a) Memberikan taksiran posisi kas pada setiap akhir periode sebagai hasil dari operasi yang dijalankan
- b) Mengetahui kelebihan/kekurangan kas pada waktunya
- c) Menentukan kebutuhan pembiayaan dan atau kelebihan kas menganggur untuk investasi
- d) Menyelaraskan kas dengan total modal kerja, pendapatan penjualan, biaya, investasi, hutang
- e) Menetapkan dasar yang sehat untuk pemantauan posisi kas secara terus-menerus

Dengan demikian perencanaan anggaran kas (*cash budget*) akan menunjukkan:

- 1) Kebutuhan untuk membiayai kekurangan kas yang mungkin terjadi, atau
- 2) Kebutuhan terhadap perencanaan investasi yaitu untuk menandakan kelebihan uang pada penggunaan yang menguntungkan.

#### **b. Piutang**

Piutang timbul karena perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit, besar kecilnya nilai penjualan kredit akan berpengaruh terhadap jumlah piutang dagang. Jika terjadi penjualan kredit terhadap barang atau jasa dalam keadaan normal perusahaan dan jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun, maka hal tersebut menunjukkan piutang dagang. Menurut Horne dan Wachowicz, piutang diartikan sebagai *“amount of money owed to a firm by customers who have bought goods or services on credit. A current assets. Also called receivables”*, (Alexandri, 2008:117). Sedangkan menurut Syamsuddin (2011:117), *“piutang adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan yang berupa tagihan atas hasil penjualan barang dan jasa kepada pihak lain yang didasarkan atas perjanjian (baik lisan maupun tertulis) yang pembayarannya dilakukan pada masa yang akan datang”*.

Penjualan secara kredit yang diberikan oleh perusahaan akan lebih menarik calon pembeli, hal ini dapat meningkatkan volume penjualan, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi semakin tinggi. Selain memberikan keuntungan, penjualan secara kredit juga dapat menimbulkan kerugian, yaitu jika debitur tidak mau atau tidak bisa

melunasi kewajibannya. Adanya kemungkinan piutang tak tertagih mengharuskan pihak perusahaan untuk dapat *manage* piutang tersebut. Adapun cara yang digunakan untuk *manage* hal tersebut adalah dengan menilai resiko kredit. Penilaian resiko kredit menurut Alexandri (2008:118-119), dilakukan dengan memperhatikan 5C, yaitu:

- 1) *Character*, kemungkinan dari langganan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya.
- 2) *Capacity*, pendapat subyektif mengenai kemampuan dari langganan, diukur dari catatan waktu lalu, dilengkapi dengan observasi fisik pada pabrik dan perusahaan.
- 3) *Collateral*, dicerminkan oleh aktiva dari langganan yang diikatkan, jaminan bagi keamanan kredit.
- 4) *Condition*, menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan, perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin memiliki efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajiban.
- 5) *Capital*, diukur oleh posisi finansial perusahaan secara umum, dimana hal ini diukur oleh analisis rasio finansial.

Menurut Margaretha (2011:52), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang, adalah:

- 1) Volume penjualan
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit



- 4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Peneliti menyimpulkan bahwa piutang merupakan sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berupa tagihan atas hasil penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan.

### c. Persediaan

“Persediaan (*inventory*) merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap saat” (Margaretha, 2011:38).

Persediaan dalam suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan yang lainnya. Menurut Alexandri (2008:136), persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

#### 1) Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku (*raw material*) adalah persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu, kertas, serta komponen-komponen lain yang digunakan sebagai masukan (*input*) dalam proses produksi.

#### 2) Persediaan Bagian Produk atau Komponen yang Dibeli

Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts*) yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen

yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

### 3) Persediaan Bahan-Bahan Pembantu

Persediaan bahan pembantu (*supplies*) yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.

### 4) Persediaan Barang-Barang Setengah Jadi atau Barang dalam Proses

Persediaan barang dalam proses (*work in process*) yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

### 5) Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya mempunyai persediaan bahan baku.

Menurut Alexandri (2008:139), besar kecilnya persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan
- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal

- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan baku yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan bahan baku
- 6) Harga pembelian bahan baku
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang
- 8) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:117), ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

a. Sifat atau tipe dari perusahaan

Kebutuhan modal kerja perusahaan jasa relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak membutuhkan investasi yang besar dalam bentuk kas, piutang, maupun persediaan. Dana yang dibutuhkan untuk membayar beban gaji pegawai maupun kegiatan operasi, dapat dipenuhi dari penghasilan-penghasilan pada saat itu juga, sedangkan piutang dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut

Kebutuhan modal kerja oleh suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan baku yang akan diproduksi sampai barang tersebut siap dipasarkan. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang dagangan akan semakin sedikit. Sebaliknya jika pembayaran atas bahan baku atau barang dagangan tersebut pendek, maka kas yang harus diinvestasikan oleh perusahaan akan semakin besar.

d. Syarat penjualan

Semakin mudah syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk mengurangi dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang serta untuk mengurangi adanya kemungkinan piutang tak tertagih,

sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk membayar hutang dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan akan dijual lagi. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Hal ini dapat memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu hal ini juga menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Besarnya modal kerja dipengaruhi 4 (empat) faktor umum dan 5 (lima) faktor khusus (Sawir, 2005:136). Keempat faktor umum tersebut antara lain:

a. Volume Penjualan

Perusahaan membiayai modal kerja biasanya untuk mendukung penjualan. Banyak perusahaan yang menetapkan aset lancar sesuai dengan proporsi penjualan tahunannya.

b. Faktor Musiman

Fluktuasi musiman akan permintaan untuk produk dan jasa perusahaan, merupakan faktor penentu besarnya modal kerja. Adanya *trend* produk tertentu pada waktu tertentu menyebabkan permintaan akan barang atau jasa meningkat sehingga diperlukan modal kerja yang tinggi.

c. Perkembangan Teknologi

Perubahan teknologi, yang tentu saja berdampak pada proses produksi, dapat mempunyai pengaruh kuat pada kebutuhan terhadap modal kerja. Pada proses produksi konvensional yang biasanya dikerjakan oleh tenaga manusia kemudian digantikan oleh mesin dapat mengurangi pengeluaran terhadap pekerja yang akhirnya akan mengurangi kebutuhan modal kerja.

d. Filosofi Perusahaan

Kebijakan perusahaan akan berdampak pada tingkat modal kerja permanen maupun musiman, misalnya ada kebijakan penghematan yang ditekankan oleh manajemen baru.

Kelima faktor khusus menurut Sawir, antara lain:

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aset atau penjualan.

b. **Aktivitas Perusahaan**

Aktivitas perusahaan berarti keadaan bisnis, misalnya sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang, sehingga modal kerja yang diperlukan semakin kecil.

c. **Ketersediaan Kredit**

Ketersediaan kredit, jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit.

d. **Perilaku Menghadapi Keuntungan**

Perilaku akan keuntungan berarti menambah jumlah produksi dan juga akan menambah total aset lancar. Jumlah yang besar pada aset lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan.

e. **Perilaku Menghadapi Resiko**

Makin besar tingkat aset lancar, makin kecil resiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan resiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

## **5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Pada dasarnya, sumber modal kerja memiliki dua bagian pokok yang penting, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa menemui kesulitan finansial.
- b. Modal kerja variabel yang jumlahnya bergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas normal.

Penggunaan modal kerja hendaknya dilakukan secara efektif dan efisien, agar dapat mengurangi perubahan bentuk dan penurunan aset perusahaan yang berlebihan.

Penggunaan dana untuk modal kerja, didapat dari kenaikan aktiva dan penurunan passiva. Secara umum, penggunaan modal kerja dapat dilakukan perusahaan (Munawir, 2010:124), untuk:

- a. Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasional lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Perusahaan membeli bahan baku atau barang dagangan yang digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pada saat perusahaan menjual surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- e. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin.
- f. Pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu atau selamanya.
- h. Pengambilan uang atau barang untuk keperluan pribadi termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Seperti yang telah diungkapkan diatas, setiap penggunaan modal kerja dapat menyebabkan pengurangan aktiva lancar (Jumingan, 2006:74), antara lain:

- a. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
- b. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).
- c. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
- d. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- e. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan investasi jangka panjang.
- f. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

## **D. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Dalam suatu perusahaan efektivitas dipahami sebagai pengukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Menurut Daft (2010:9), “efektivitas adalah sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, atau berhasil mencapai apapun yang coba dikerjakannya”. Sedangkan menurut Handoko (2003:7), “efektivitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”. Dari dua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran prestasi dari produk akhir suatu kegiatan operasi dengan tujuan yang telah ditargetkan oleh perusahaan.

### **2. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. “Pengelolaan (*organizing*) adalah fungsi yang mencakup penentuan tugas, pengelompokan tugas, pendelegasian otoritas, dan pengalokasian sumber daya di seluruh organisasi” (Daft, 2010:7).

### **3. Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja**

Efektivitas modal kerja adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengendalikan modal kerja dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Modal kerja adalah salah satu faktor penting yang digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, oleh karena itu pihak manajemen dituntut untuk mengelola modal kerja secara efektif.

Efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat dikatakan berhasil jika hasil (*output*) yang dicapai sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya (*target*). Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu cara yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan mengefektifkan pengelolaan terhadap modal kerja.

## E. Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

“Likuiditas diartikan sebagai suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia” (Syamsuddin, 2011:41). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas juga dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas dalam waktu singkat (Brealey, Myers, dan Marcus, 2007:77).

Menurut Munawir (2002:71), “rasio likuiditas berguna untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan tentang cara menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode oleh perusahaan. Rasio likuiditas juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari dividen dan pembayaran bunga di masa yang akan datang”.



Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah salah satu faktor penting yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dan meningkatkan posisi keuangan perusahaan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas menurut Kim et al dalam Kustiadi (2006), yaitu:

- a. *Cost of External Financing*  
*Cost of external financing* berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, jika menggunakan pendanaan dari luar perusahaan.
- b. *Cash Flow Uncertainty*  
*Cash flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam penentuan tingkat likuiditas perusahaan.
- c. *Current and Future Investment Opportunities*  
*Current and future investment opportunities* adalah kesempatan investasi yang dihadapi oleh perusahaan baik saat ini maupun di saat mendatang.
- d. *Transactions Demand for Liquidity*  
*Transactions demand for liquidity* berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi.

## 3. Hubungan Likuiditas dengan Modal Kerja

Manfaat utama modal kerja adalah untuk menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan (Mardiyanto, 2009:98). Dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Kondisi perusahaan yang tidak likuid akan ditunjukkan oleh modal kerja bersih (*net working capital*) yang negatif dan rasio lancar (*current ratio*) kurang dari 100%, sedangkan kondisi perusahaan yang likuid ditunjukkan oleh modal kerja bersih (*net working capital*) yang positif, dan rasio lancar (*current ratio*) lebih dari 100%.

## F. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain serta mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, hal tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Profitabilitas memiliki arti penting karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Moeljadi (2006:73), yang mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen.

Dari dua pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba yang dimiliki oleh perusahaan, selain itu profitabilitas juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:89), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

- a. Margin Laba Bersih  
Margin laba bersih adalah selisih antara nilai pendapatan bersih dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan.
- b. Perputaran Total Aktiva  
Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.
- c. Laba Bersih  
Laba bersih adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya, beban bunga, dan beban pajak.
- d. Penjualan  
Penjualan dalam hal ini diartikan sebagai pendapatan utama perusahaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan produk maupun jasa.
- e. Total Aktiva  
Total aktiva adalah jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- f. Aktiva Tetap  
Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa.
- g. Aktiva Lancar  
Aktiva lancar adalah jenis aktiva yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.
- h. Total Biaya  
Total biaya adalah jumlah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan.

## 3. Hubungan Profitabilitas dengan Modal Kerja

Modal kerja tidak hanya bermanfaat untuk menjaga tingkat likuiditas, tetapi juga merupakan aspek penting yang mempengaruhi tingkat keuntungan (*profit*) suatu perusahaan. Selain dipengaruhi oleh penjualan, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja.

Menurut Syamsuddin (2011:208), “apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula jika perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya,

menurunkan resiko, maka penurunan tingkat resiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas. *Trade off* tersebut akan diukur dengan melihat jumlah *net working capital* yang tersedia di dalam perusahaan”.

Pengelolaan modal kerja yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan, oleh sebab itu pihak manajemen dituntut agar mampu mengelola modal kerja dengan baik agar perputaran modal kerja menjadi lebih cepat. Jika pengelolaan sudah efektif dan efisien, maka ketersediaan dana modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mampu memenuhi segala kegiatan operasi sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

### **G. Penilaian Modal Kerja dengan Analisis Rasio**

Penilaian terhadap modal kerja dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap rasio-rasio keuangan yang dihitung dari beberapa data dalam laporan keuangan perusahaan.

#### **1. Penggunaan Rasio Keuangan**

Ada beberapa metode perbandingan yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan. Menurut Syamsuddin (2011:39), ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu:

##### *a. Cross-sectional Approach*

*Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Perbandingan dengan cara *cross sectional approach* ini juga dapat dilakukan dengan

jalan membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industri (*the firm's ratio to industry average*).

b. *Time Series Analysis*

*Time series analysis* adalah pendekatan ini dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan akan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan akan dapat dilihat pada *trend* dari tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya. Metode perbandingan ini juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

## 2. Rasio-rasio dalam Analisis Rasio Keuangan

“Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu”, (Moeljadi, 2006:67). Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar” (Margaretha, 2011:25).

Rasio likuiditas menekankan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin baik pula keadaan finansial jangka pendek yang ada di dalam perusahaan. Ada tiga cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, yaitu:

1) *Net Working Capital (NWC)*

“*Net working capital* merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar)” (Syamsuddin, 2011:43). Semakin tinggi jumlah *net working capital* maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. *Net working capital* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Working Capital (NWC)} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, jika *net working capital* perusahaan tinggi maka semakin likuid kondisi perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Selain itu, gambaran tentang jalannya perusahaan dapat dilihat dari hasil perbandingan *net working capital* dari tiap tahunnya.

2) *Current Ratio (CR)*

“*Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat” (Margaretha, 2011:25). *Current ratio* juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, jika rasio yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi rasio ini memiliki kekurangan, karena tidak semua harta lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

### 3) *Acid-test Ratio/Quick Ratio (QR)*

“*Quick ratio* atau *acid-test ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya” (Alexandri, 2008:196). *Quick ratio* sering dikatakan sebagai rasio lancar. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Pada dasarnya *quick ratio* hampir sama dengan *current ratio*, namun pada rasio ini persediaan tidak diikutsertakan sebagai aktiva lancar karena kurang likuid. *Quick ratio* tidak memiliki standarisasi untuk mengevaluasi hasil perhitungan rasio tersebut apakah likuid, terlalu likuid, atau kurang likuid.

### 4) *Cash Ratio*

*Cash ratio* merupakan kemampuan kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menutup hutang lancar. Rasio ini dihasilkan dari perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, jika nilai *cash ratio* semakin besar maka semakin besar pula rasio likuiditas perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Cash ratio* menunjukkan rasio yang paling akurat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

#### b. Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan” (Sudana, 2011:22). Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu:

##### 1) *Return on Assets* (ROA)

“*Return on Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2011:63). *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Dari hasil perhitungan di atas, semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien keadaan aktiva suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya.

##### 2) *Return on Equity* (ROE)



“*Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2011:64). *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan diatas, jika tingkat return atau penghasilan semakin tinggi maka penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin efisien, begitu pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan, karena hal tersebut penting bagi pihak pemegang saham.

### 3) *Operating Profit Margin* (OPM)

“*Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan” (Sudana, 2011:23). *Operating Profit Margin* (OPM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, jika rasio yang dihasilkan semakin tinggi maka kegiatan operasi dalam suatu perusahaan semakin baik, begitu juga sebaliknya.

#### 4) *Gross Profit Margin (GPM)*

“*Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan” (Sudana, 2011:23). *Gross Profit Margin (GPM)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, jika rasio *gross profit margin* semakin besar maka *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasi perusahaan semakin baik.

#### 5) *Net Profit Margin (NPM)*

“*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan” (Syamsuddin, 2011:62). *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, jika rasio *net profit margin* semakin tinggi maka semakin baik pula kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu.

Menurut Nazir (2011:54), “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk meneliti suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia juga mengajukan data, menganalisis, dan menginterpretasikan” (Narbuko, 2003:44).

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu obyek berdasarkan data-data yang ada pada masa sekarang.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi yang dilakukan agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari topik penelitian. Fokus penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Pengelolaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 yang terdiri dari:
  - a. Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013.
  - b. Efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013.
2. Likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013.
3. Profitabilitas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Sehubungan dengan ini penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Pojok Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange Corner* (IDX) tersebut beralamatkan di Jalan MT. Haryono Nomor 165, Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan ruang lingkup penelitian adalah dalam bidang laporan keuangan, dimana data tentang obyek penelitian dapat diperoleh di Pojok BEI dengan cepat dan mudah. Selain memperoleh data dari BEI, peneliti juga memperoleh data dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs tersebut dapat menyediakan dan melengkapi data yang diperlukan peneliti.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

“Sumber data dalam penelitian diartikan sebagai subyek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2010:172). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen perusahaan yang bersangkutan serta literatur yang relevan dengan permasalahan melalui pihak lain. Peneliti tidak mendapatkan data langsung dari subyek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2011-2013.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2011:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan bukti dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data terhadap variabel penelitian yang dipermasalahkan”

(Pabundu, 2006:49). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi adalah alat bantu berupa dokumen yang digunakan oleh peneliti yang berhubungan langsung dengan topik penelitian yang telah ditetapkan.

### G. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan tersebut dipertegas oleh Sugiyono (2011:244), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesis*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis pengelolaan modal kerja yang meliputi:
  - a. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013. Adapun tahap-tahap dalam analisis ini sebagai berikut:
    - 1) Menyusun laporan perubahan neraca untuk mengetahui perubahan dari masing-masing elemen neraca.

- 2) Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, dan perubahan total modal kerja.
- 3) Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab perubahan modal kerja.

b. Analisis efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 dengan menggunakan:

- 1) Analisis Kas
- 2) Analisis Piutang
- 3) Analisis Persediaan
- 4) Analisis Hutang Lancar

2. Analisis Rasio Likuiditas

a.  $Net\ Working\ Capital = Current\ Assets - Current\ Liabilities$

b.  $Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$

c.  $Quick\ Ratio = \frac{Current\ Assets - Inventory}{Current\ Liabilities} \times 100\%$

d.  $Cash\ Ratio = \frac{Cash}{Current\ Liabilities} \times 100\%$

3. Analisis Rasio Profitabilitas

a.  $Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets}$

b.  $Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$

c.  $OPM = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Sales} \times 100\%$

$$d. \text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$e. \text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Profil PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

Nama Perusahaan : PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Alamat : Jalan Veteran Gresik 61122

Telepon : 031-398 1732

031-398 1745

Fax : 031-398 3209

031-397 2264

Toll Free : 0800 10 88888

Email : [pt.sg@sg.sgrp.com](mailto:pt.sg@sg.sgrp.com)

Website : [www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com)

##### 2. Sejarah Umum Perusahaan

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang dahulu bernama PT. Semen Gresik (Persero), Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, yang diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama. Pada tanggal 8 Juli 1991 PT. Semen Gresik (Persero), Tbk tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang sahamnya adalah Negara RI 73% dan masyarakat 27% masyarakat. Pada bulan September 1995, perseroan

melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*) yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%.

Pada tanggal 15 September 1995 PT. Semen Gresik (Persero), Tbk berkonsolidasi dengan PT. Semen Padang (Persero) dan PT. Semen Tonasa (Persero) yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group (SGG). Total kapasitas terpasang SGG sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, pemerintah melepas kepemilikan sahamnya di SGG sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V. perusahaan semen global yang berpusat di Mexico. Komposisi kepemilikan saham kembali menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%.

Pada tanggal 14 November 2012, setelah penandatanganan Kesepakatan Penjualan dan Pembelian Bersyarat (*Conditional Sale and Purchase Agreement*) dengan *Ha Noi General Export Import Joint Stock Company* (Geleximco), PT. Semen Gresik (Persero), Tbk mulai beroperasi di Vietnam. Dari hasil kesepakatan tersebut, PT. Semen Gresik (Persero), Tbk menjadi pemegang saham terbesar Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) yang merupakan anak perusahaan dari Geleximco. (*Annual Report*, Semen Indonesia: 2012).

Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Jakarta, PT. Semen Gresik (Persero), Tbk resmi mengganti nama menjadi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Penggantian nama tersebut diikuti dengan perubahan logo baru oleh perusahaan.

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk sebagai perusahaan *go public*, bersama dengan anak perusahaan lainnya, yaitu PT. Semen Padang (Persero), PT. Semen Tonasa (Persero), dan Thang Long Cement Company (TLCC) bertanggung jawab untuk memenuhi harapan pemegang saham. Dengan sumber daya manusia yang dilandasi filosofi dan dorongan untuk berprestasi, bersaing dan bertanggung jawab, PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk menerapkan tiga landasan utama dunia usaha (*triple bottom line*) agar mampu bertahan dan berkembang. Tiga landasan utama yang dimaksud adalah: (1) menjaga pertumbuhan kinerja keuangan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas; (2) menegakkan etika bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG); dan (3) menangani masalah-masalah sosial dan lingkungan dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan secara konsisten serta menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

### 3. Logo Perusahaan



Sumber: [pt-semengresik.blogspot.com](http://pt-semengresik.blogspot.com)

#### **Gambar 1 Logo PT. Semen Gresik (Persero), Tbk**

Gambar tersebut merupakan gambar logo PT. Semen Gresik (Persero), Tbk. Semen Gresik mendapat inspirasi untuk mengakomodasi kekayaan warisan kota Gresik, yaitu dengan dipakainya gambar Gapura sebagai unsur penting identitas perusahaan. Dipakainya gambar ini sangat sesuai dengan *nature of business* Semen Gresik yang pada dasarnya memproduksi semen Portland sebagai bahan penting dalam proses pembangunan. Hal ini erat kaitannya dengan warisan arsitektur tersebut.

Dari sudut elemen per elemen logo tersebut juga sangat kaya akan makna:

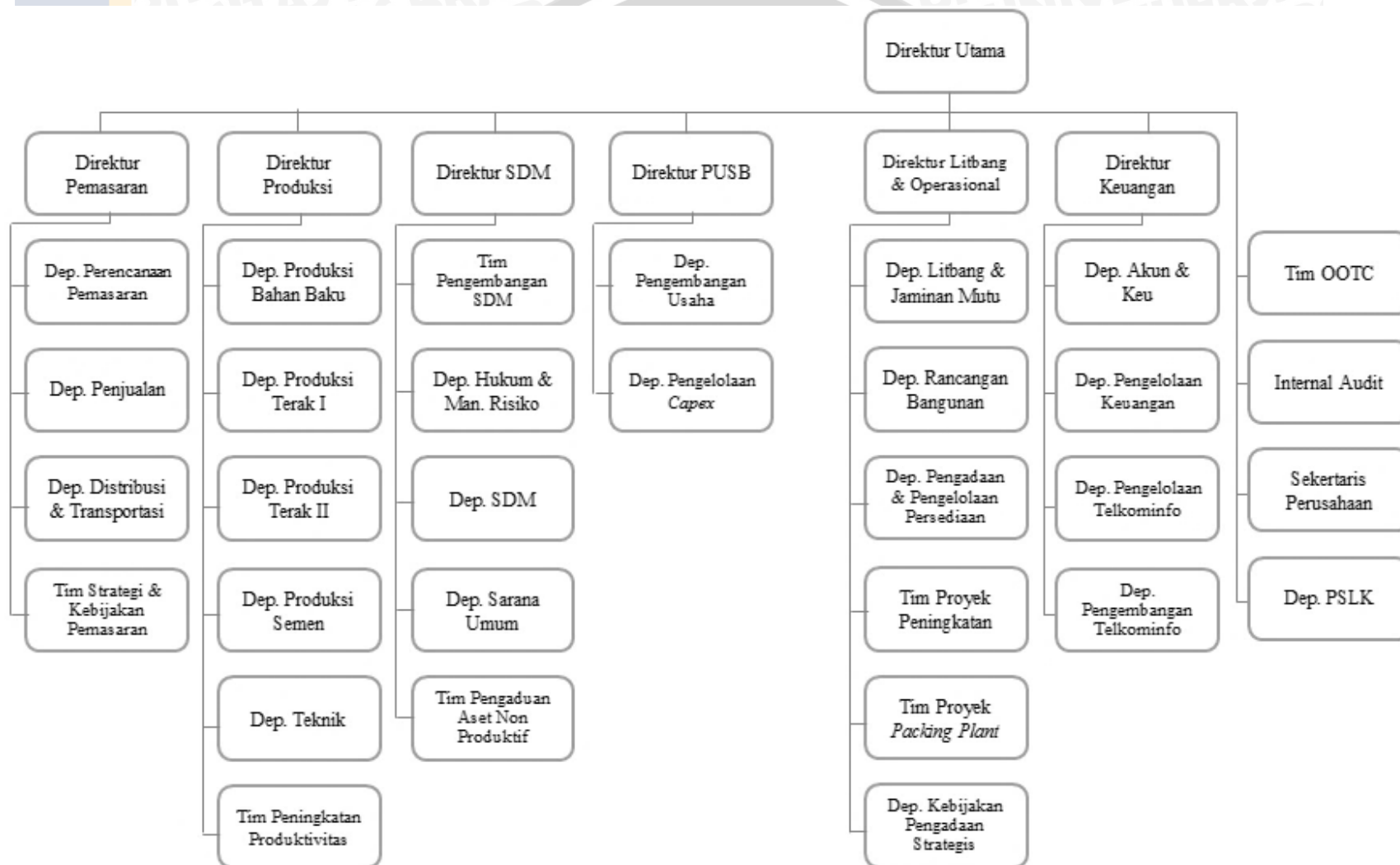
- a. Simbol utama Gapura merupakan simbolisasi sejarah dan falsafah perusahaan yang sekaligus mencerminkan sifatnya yang solid, kokoh dan terpercaya. Simbol merupakan komponen paling penting di dalam

sistem identitas perusahaan yang menyatukan seluruh ekspresi visual PT. Semen Gresik (Persero), Tbk. Gapura sebagaimana sudah disinggung di atas secara amat kuat menggambarkan identitas kota Gresik terutama gerbang masjid di Kompleks Makam Sunan Giri sekaligus mengakomodasi warisan seni arsitektur nusantara.

- b. Bunga di atas atap adalah lambang kesempurnaan, keluhuran dan kemuliaan yang senantiasa dicapai dan di junjung tinggi.
- c. Sembilan lapis atap melambangkan kesembilan wali (walisongo) yang secara historis mempunyai akar yang sangat kuat dengan kota Gresik.
- d. Kesembilan atap tersebut membentuk segitiga melambangkan bukit dimana dulu Sunan Giri membuka “pesantren” untuk menyebarkan agama islam di Bukit Giri yang disangga oleh dua dinding tebal melambangkan kekokohan perusahaan.
- e. Lima tangga masuk (undak-undakan) melambangkan ilmu rukun islam yang harus dilewati sebagai proses untuk masuk pada pintu gapura dan akhirnya memetik (bunga) kesempurnaan.
- f. Huruf SG yang ditulis besar merupakan singkatan dari “Semen Gresik”.

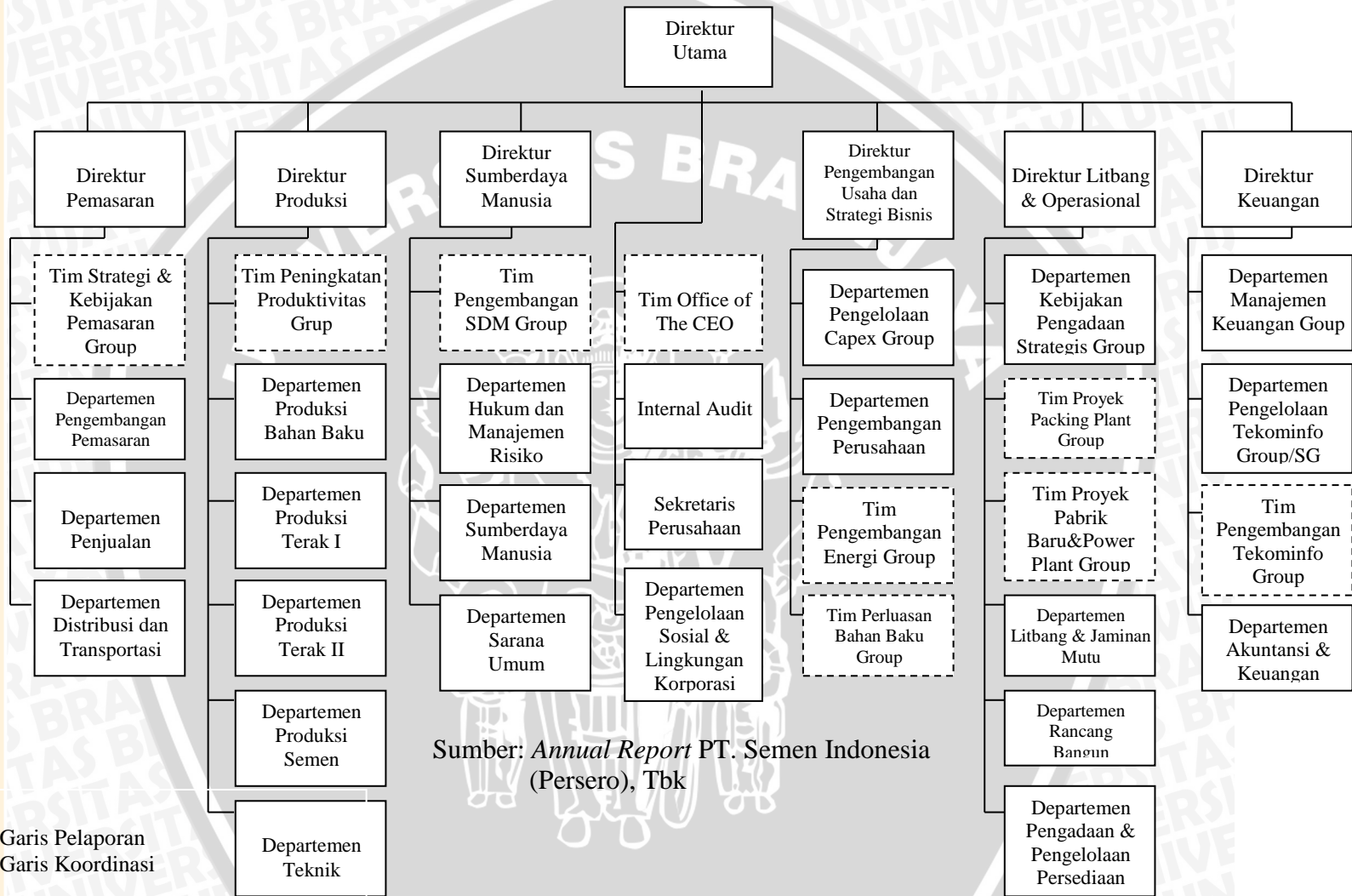
#### **4. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dapat dilihat pada gambar 2 dan 3. Struktur organisasi PT Semen Indonesia (Persero), Tbk dibagi menjadi 6 Direksi, yaitu: Direksi Pemasaran, Direksi Produksi, Direksi Sumber Daya Manusia, Direksi Pengembangan Usaha dan Strategi Bisnis, Direksi Litbang dan Operasional, Direksi Keuangan.



Sumber: Annual Report PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**



Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**

**Keterangan :**

- \_\_\_\_\_ : Garis Pelaporan
- : Garis Koordinasi

Selain Tim-tim yang ada dalam Struktur Organisasi di atas, Direksi menetapkan Tim-tim : P2KPT, ICOFR dan Perluasan Kuari Tuban, serta Tim-tim lainnya sesuai dengan kebutuhan Perusahaan, yang akan ditetapkan sendiri.

### 5. Corporate Identity

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk memiliki *corporate identity* dengan kalimat “Kokoh Tak Tertandingi”. *Corporate identity* ini memiliki makna tersendiri, yaitu Kokoh yang artinya Kuat sedangkan Tak Tertandingi artinya Tidak Ada Saingan. Dengan adanya slogan tersebut memiliki satu kesatuan makna atau arti yaitu PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu pabrik semen yang besar dan sudah lama berdiri sejak tahun 1957. PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk terus berkembang menjadi perusahaan yang paling unggul dan senantiasa berkembang sehat.

### 6. Visi dan Misi Perusahaan

#### a. Visi

Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia Tenggara.

#### b. Misi

- 1) Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.
- 2) Mewujudkan manajemen perusahaan yang berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan, sekaligus bertindak proaktif, efisien dan inovatif dalam setiap karya.
- 3) Memiliki keunggulan bersaing, baik dalam pasar semen domestik, regional maupun internasional.
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan unit-unit usaha strategik, untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.



- 5) Memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terutama pemegang saham, karyawan, dan masyarakat sekitar.

### **7. Keunggulan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**

PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain yang bergerak dalam produksi semen, antara lain:

- a. Pemasaran dan distribusi
- b. Sistem manajemen
- c. Kepedulian ekonomi sosial
- d. Anak perusahaan, afiliasi dan lembaga penunjang

Anak perusahaan, afiliasi, dan perusahaan penunjang PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk didirikan dengan misi untuk mendukung bisnis inti, sebagai *strategic tools*, sehingga dapat memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi perusahaan. Selain itu keberadaannya diharapkan dapat bermanfaat secara sinergi untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Anak perusahaan yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk antara lain:

- a. PT. Semen Gresik (Persero)

PT. Semen Gresik (Persero) adalah salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, kepemilikan saham Perseroan sebesar 51,01% dimiliki oleh negara dan 48,99% dimiliki oleh publik. Perusahaan ini berlokasi di Gresik, Jawa Timur dan memiliki tempat yang strategis di

pulau Jawa yang menjadikan Perseroan mampu memasok kebutuhan semen di seluruh tanah air yang di dukung ribuan distributor, sub distributor, dan toko-toko bangunan.

PT. Semen Gresik (Persero) memiliki empat pabrik dengan kapasitas terpasang sebesar 14 juta ton per tahun. Perseroan juga memiliki dua pelabuhan, yaitu pelabuhan khusus semen gresik di Tuban dan Gresik. PT. Semen Gresik (Persero) mengoperasikan 11 gudang penyangga yang tersebar di seluruh Jawa dan Bali serta mengoperasikan empat *packing plant* di Ciwandan, Banyuwangi, dan Sorong.

Jenis semen yang diproduksi oleh PT. Semen Gresik (Persero) mencakup *Ordinary Portland Cement* (OPC), *Special Blended Cement* (SBC), *Portland Pozzolan Cement* (PPC), *Portland Composite Cement* (PCC), *Super Masonry Cement* (SMC), *Oil Well Cement* (OWC) Class G HRC.

b. PT. Semen Padang (Persero)

PT. Semen Padang (Persero) adalah salah satu anak perusahaan yang bergerak di bidang industri persemenan, kepemilikan saham Perseroan sebesar 99,9% berlokasi di Indarung, Padang, Sumatera Barat. Lokasi Semen Padang sangat strategis untuk mendistribusikan semen di daerah pasar utama Perseroan di wilayah Indonesia bagian Barat. Perseroan melakukan ekspor ke beberapa negara Asia melalui Semen Padang karena lokasinya paling dekat dengan negara tujuan ekspor.

Untuk mendukung pemasaran di pasar domestik, Semen Padang mengoperasikan beberapa fasilitas pengantongan semen antara lain di Padang, Banda Aceh, Medan, Batam, Dumai, Jakarta, dan Banten.

Jenis semen yang di produksi oleh PT. Semen Padang (Persero) mencakup *Ordinary Portland Cement (OPC)*, *Portland Pozzolan Cement (PPC)*, *Portland Composite Cement (PCC)*, *Oil Well Cement (OWC)*, *Super Masonry Cement (SMC)*.

Semen Padang mempunyai kapasitas produksi terpasang sebesar 5,9 juta ton per tahun yang dihasilkan oleh 4 (empat) unit pabrik.

PT. Semen Padang (Persero) memiliki anak perusahaan, yaitu: PT. Sepatim Batamtama (SB), PT. Bima Sepaja Abadi (BSA), PT. Igaras, dan PT. Sumatera Utara Perkasa Semen.

c. PT. Semen Tonasa (Persero)

Saham PT. Semen Tonasa (Persero) dimiliki oleh Perseroan sebesar 99,9%, bergerak di industri persemenan dan berlokasi di Biringere, Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa mempunyai kapasitas produksi terpasang sebesar 4,1 juta ton per tahun yang dihasilkan oleh 3 (unit) pabrik, yaitu: Tonasa II, Tonasa III dan Tonasa IV.

Jenis semen yang diproduksi oleh PT. Semen Tonasa (Persero) mencakup jenis semen *Ordinary Portland Cement (OPC)*, *Portland Pozzolan Cement (PPC)*. PT. Semen Tonasa (Persero) membangun pabrik semen baru, Tonasa V dengan kapasitas sebesar 2,5 juta ton per tahun. Unit pabrik baru tersebut direncanakan akan mulai beroperasi tahun 2012.

Disamping itu PT. Semen Tonasa (Persero) juga sedang membangun pembangun listrik dengan kapasitas 2 X 35 MW dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2012.

Lokasi PT. Semen Tonasa (Persero) sangat strategis untuk mendistribusikan semen di daerah pasar utama Perseroan di wilayah Indonesia bagian timur. Daerah pasar Semen Tonasa antara lain wilayah Sulawesi, Kalimantan dan Nusa Tenggara. Untuk mendukung pemasarannya, PT. Semen Tonasa (Persero) mengoperasikan beberapa fasilitas pengantongan semen antara lain di Bitung, Samarinda, Banjarmasin, Bali, Ambon, dan Palu.

#### d. Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC)

Thang Long Cement Joint Stock Company (TLCC) adalah salah satu produsen semen terkemuka di Vietnam dengan total kapasitas produksi sebesar 2,3 jut ton semen per tahun. TLCC memiliki pabrik semen terintegrasi yang berlokasi di Provinsi Quang Ninh dengan pelabuhan laut Cai Lan, dan pabrik penggilingan yang terletak di pinggiran kota Ho Chi Minh dengan jalur transportasi sungai Mekong, serta jalan raya antar daerah dan pelabuhan internasional, menjadikan sistem distribusi akan efektif dan efisien. TLCC juga memiliki persediaan bahan baku yang besar, sehingga memiliki peluang untuk pengembangan di masa datang.

Sedangkan anak perusahaan bukan penghasil semen PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk adalah

a. PT. United Tractors Semen Gresik

Bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang darat kecuali minyak dan gas bumi, yang berupa bahan mentah yang diperlukan untuk pembuatan semen.

b. PT. Industri Kemasan Semen Gresik

Merupakan anak perusahaan yang berlokasi di Tuban dan bergerak dalam bidang pengelolaan bahan-bahan pokok pembuat kemasan atau kantong menjadi berbagai kemasan atau kantong yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

c. PT. Kawasan Industri Gresik

Merupakan anak perusahaan perseroan yang bergerak di bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri serta jasa konsultasi di bidang kawasan industri. Dalam usahanya, KIG menyediakan penjualan tanah industri, penjualan ruko, persewaan bangunan pabrik siap pakai, persewaan gudang, persewaan kantor, dan persewaan ruko.

d. PT. Swadaya Graha

Bergerak di bidang *developer*, kontraktor sipil, kontraktor mekanikal dan elektrik, bengkel dan manufaktur, pabrikasi baja, jasa penyewaan dan pemeliharaan alat berat, biro *engineering*, industri dan perdagangan.

e. PT. Varia Usaha

Bergerak dalam bidang jasa pengangkutan, perdagangan umum, termasuk pula impor, ekspor, ekspor antar pulau dalam negeri, juga bergerak dalam keagenan, distributor, dan usaha perdagangan lainnya.

f. PT. Eternit Gresik

Bergerak di bidang asbes semen yang memproduksi lembaran *fiber* semen, panel dan bahan bangunan lain dari *fiber* semen.

Untuk afiliasi yang dimiliki oleh PT. Semen Gresik (Persero), Tbk antara lain:

a. PT. Varia Usaha Beton

Bergerak di bidang industri beton dan bahan-bahan bangunan, yang terdiri dari unit beton siap pakai (*batching plant and truck mixer*).

b. PT. Waru Abadi

PT. Waru Abadi terletak di Gresik, Jawa Timur. Bidang usahanya meliputi perdagangan bahan bangunan, angkutan dan pergudangan, jasa konstruksi dan kayu olahan. Bidang usaha perdagangan bahan bangunan menyediakan berbagai produk bahan bangunan, misalnya: berbagai jenis semen (OPC, PPC, Semen Putih), *plywood* dalam berbagai ukuran, besi beton, asbes, dan sebagainya. Bidang usaha angkutan dan pergudangan menyediakan layanan angkutan barang produksi di seluruh area Jawa Barat dan DKI dan sekaligus pengelolaan pergudangan. Bidang usaha jasa konstruksi dan kayu olahan menyediakan kebutuhan jasa konstruksi khususnya bangunan perkantoran, perumahan, dan pergudangan serta konstruksi sipil lainnya.

c. PT. Varia Usaha Dharma Segara

PT. Varia Usaha Dharma Segara terletak di Gresik, Jawa Timur. Semula perusahaan yang bergerak dalam bidang Jasa Ekspedisi Muatan

Kapal Laut (EMKL), meliputi pengurusan pengeluaran barang impor di pelabuhan, pengurusan pengiriman barang antar pulau, pengurusan barang ekspor melalui pelabuhan, angkatan darat untuk jenis barang *general cargo, bulk cargo, container, heavy lift*. Kegiatan usaha perusahaan berubah dari EMKL naik menjadi Jasa Pengurusan Transportasi (*Freight Forwarder*).

d. PT. Varia Usaha Bahari

PT. Varia Usaha Bahari terletak di Gresik, Jawa Timur. Bidang usahanya meliputi bongkar muat barang dari kapal, serta sewa alat berat dan penyewaan kendaraan.

e. PT. Varia Usaha Lintas Segara

PT. Varia Usaha Lintas Segara terletak di Gresik, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang pelayaran dengan ruang lingkup kegiatan perusahaan, meliputi bidang pelayaran, keagenan, dan penyediaan kapal.

f. PT. Varia Usaha Barito

PT. Varia Usaha Barito terletak di Kalimantan Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang bongkar muat.

g. PT. Swabina Gatra

Bergerak dalam bidang jasa pembersihan kantor (*cleaning service*), persewaan gudang dan kendaraan, travel biro, produksi air mineral dalam kemasan, serta taman wisata "Giri Warna Tirta".

#### h. PT. Konsulat Semen Gresik

PT. Konsulat Semen Gresik terletak di Gresik, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang jasa konstruksi dan jasa desain yang meliputi usaha dan jasa konsultasi bidang rancang bangun dan perekayasaan (umumnya untuk industri semen dan industri hulu/hilirnya); usaha dan jasa konsultasi bidang studi kelayakan, studi lingkungan/Analisa Dampak Lingkungan (Amdal) dan perencanaan strategis perusahaan; dan jasa penyusunan sistem manajemen.

Sedangkan untuk lembaga penunjang PT. Semen Gresik (Persero), Tbk antara lain:

#### a. Koperasi Warga Semen Gresik

Kantor pusat Koperasi Warga Semen Gresik terletak di Gresik, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang simpan pinjam, perdagangan, produksi barang dan jasa, serta penyertaan modal, dengan lingkup kegiatan usaha yang meliputi simpan pinjam, perdagangan barang konsumsi, restoran dan upaboga, perdagangan umum, percetakan dan *fotocopy*, perdagangan bahan bangunan dan besi, ekspedisi, serta penjahitan.

#### b. Dana Pensiun Semen Gresik

Dana Pensiun Semen Gresik terletak di Gresik, Jawa Timur. Dana pensiun ini dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan dana yang berasal dari iuran peserta dan pendiri untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), dengan tujuan memberikan kesinambungan penghasilan bagi peserta dan keluarganya.



c. Yayasan Wisma Semen Gresik Untuk Pendidikan

Yayasan Wisma Semen Gresik terletak di Gresik, Jawa Timur. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan, yaitu meliputi Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan (Mesin, Otomotif, Listrik, dan Las), serta pelayanan jasa psikologi.

d. PT. Cipta Nirmala

PT. Cipta Nirmala terletak di Gresik, Jawa Timur. Bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan untuk umum (rumah sakit) dan farmasi yang meliputi pengelolaan rumah sakit, klinik, poliklinik, dan balai kesehatan beserta sarana dan prasarana pendukung kegiatan, serta usaha yang terkait dengan sarana dan prasarana penunjang kesehatan, pedagang farmasi bahan obat-obatan, dan pedagang besar farmasi pengelolaan apotek.

## 8. Jenis Produk PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen *Portland* Tipe I (OPC). Di samping itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campur (*mixed cement*), untuk penggunaan yang terbatas dan jumlah yang lebih kecil daripada OPC. Berikut ini penjelasan mengenai jenis semen yang diproduksi serta penggunaannya.

a. *Portland Cement Type I*

Semen *Portland* Tipe I dikenal pula sebagai *Ordinary Portland Cement* (OPC), merupakan semen hidrolis yang dipergunakan secara luas untuk konstruksi umum, seperti konstruksi bangunan yang tidak memerlukan

persyaratan khusus, antara lain bangunan perumahan, gedung-gedung bertingkat, landasan pacu, dan jalan raya.

b. *Portland Cement Type II*

Semen *Portland* Tipe II adalah semen yang mempunyai ketahanan terhadap sulfat dan panas hidrasi sedang. Misalnya untuk bangunan di pinggir laut, tanah rawa, dermaga, saluran irigasi, beton massa dan bendungan.

c. *Portland Cement Type III*

Semen *Portland* Tipe III merupakan jenis semen yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan bangunan yang memerlukan kekuatan tekan awal yang tinggi setelah proses pengecoran dilakukan dan memerlukan penyelesaian secepat mungkin, seperti pembuatan jalan raya, bangunan tingkat tinggi dan bandar udara.

d. *Portland Cement Type V*

Semen *Portland* Tipe V dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan pada tanah/air yang mengandung sulfat tinggi dan sangat cocok untuk instalasi pengolahan limbah pabrik, konstruksi dalam air, jembatan, terowongan, pelabuhan dan pembangkit tenaga nuklir.

e. *Special Blended Cement (SBC)*

Adalah semen khusus yang diciptakan untuk pembangunan mega proyek jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) dan sesuai digunakan untuk bangunan di lingkungan air laut, dikemas dalam bentuk curah.

f. *Portland Pozzolan Cement (PPC)*

Adalah semen hidrolis yang dibuat dengan menggiling terak, *gypsum* dan bahan *pozzolan*. Digunakan untuk bangunan umum dan bangunan yang memerlukan ketahanan sulfat dan panas hidrasi sedang, seperti jembatan, jalan raya, perumahan, dermaga, beton massa, bendungan, bangunan irigasi dan pondasi pelat penuh.

g. *Portland Composite Cement (PCC)*

Adalah bahan pengikat hidrolis hasil penggilingan bersama-sama terak, *gypsum*, dan satu atau lebih bahan *anorganik*. Kegunaan semen jenis sesuai untuk konstruksi beton umum, pasangan batu bata, plesteran, selokan, pembuatan elemen bangunan khusus seperti beton pra-cetak, beton pra-tekan dan *paving block*.

h. *Super Masonry Cement (SMC)*

Adalah semen yang dapat digunakan untuk konstruksi perumahan dan irigasi yang struktur betonnya maksimal K225, dapat juga digunakan untuk bahan baku pembuatan genteng beton *hollow brick*, *paving block* dan tegel.

i. *Oil Well Cement (OWC) Class G HRC*

Merupakan semen khusus yang digunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak di bawah permukaan laut dan bumi. OWC yang telah diproduksi adalah *class G*, *High Sulfat Resistant (HSR)* disebut juga sebagai "*Basic OWC*". Aditif

dapat ditambahkan untuk pemakaian pada berbagai kedalaman dan temperatur tertentu.

j. *Portland Cement Blended (PCB40)*

Merupakan semen yang dapat meningkatkan daya kerja *concrete*, meningkatkan daya tahan terhadap penyerapan air, erosi lingkungan dan bertahan lama, dan sangat cocok untuk iklim di Vietnam. Semen Thang Long memiliki kandungan mineral tinggi (C3S), kandungan C3A moderat, sedikit kandungan *free lime* serta mutu dan isi yang stabil.

Produk-produk tersebut dipasarkan terutama untuk kebutuhan pasar dalam negeri dan sebagian lainnya di ekspor. Sebagian besar produk dipasarkan dalam bentuk kemasan zak, sedangkan selebihnya dalam bentuk curah.

## 9. Fasilitas Pendukung

a. PT. Semen Gresik (Persero)

Memiliki 3 (tiga) pabrik dengan kapasitas terpasang 9,0 juta ton semen per tahun yang berlokasi di Tuban dan Gresik, Jawa Timur. Semen Gresik juga mempunyai dua pelabuhan, yaitu Pelabuhan Khusus Semen Gresik di Tuban dan Gresik. Semen Gresik mengoperasikan 11 gudang penyangga yang terbesar di seluruh Jawa dan Bali serta mengoperasikan 1 *packing plant* di Ciwandan.

### PELABUHAN KHUSUS GRESIK

Tipe : Line Jetty  
Panjang : 290,8 meter

Lebar	: 15,5 meter
Kapasitas	: 10.000 DWT
Kedalaman	: 9 M LWS

#### PELABUHAN KHUSUS TUBAN

##### Dermaga I

Tipe	: Line Jetty
Panjang	: 175 meter
Lebar	: 45,5 meter
Kapasitas	: 7.000 DWT
Kedalaman	: 8 M LWS

##### Dermaga II

Tipe	: Line Jetty
Panjang	: 225 meter
Lebar	: 45,5 meter
Kapasitas	: 40.000 DWT
Kedalaman	: 13 M LWS

#### b. PT. Semen Padang (Persero)

Semen Padang memiliki empat pabrik semen, kapasitas terpasang 5,9 juta ton semen per tahun, berlokasi di Indarung, Sumatera Barat. Semen Padang juga mempunyai tujuh pengantongan semen, yaitu di Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok, Ciwandan, Malahayati dan Dumai. Serta mempunyai 14 gudang peyangga.

#### PELABUHAN TELUK BAYUR

Kapasitas	: 40.000 DWT
Kedalaman	: 12,5 m
Panjang	: 150 m
Jumlah Dermaga	: 3

c. PT. Semen Tonasa (Persero)

Memiliki tiga pabrik semen, kapasitas terpasang 4,1 juta ton semen per tahun, berlokasi di Pangkep, Sulawesi Selatan. Semen Tonasa mengoperasikan 9 pengantongan semen dan dilengkapi dengan dermaga, yaitu Biringkassi, Makassar, Samarinda, Banjarmasin, Pontianak, Bitung, Palu, Ambon dan Celukan Bawang Bali. Semen Tonasa mempunyai 5 gudang penyangga.

PELABUHAN BIRINGKASSI

Tipe : Line Jetty  
Panjang : 445,5 m  
Kapasitas : 30.000 DWT  
Kedalaman : 13 M LWS

d. Thang Long Cement Company

Memiliki satu pabrik, kapasitas desain 2,3 juta ton semen per tahun, berlokasi di provinsi Quang Ninh dengan pelabuhan milik sendiri (Thang Long Jetty) untuk kapasitas muat kapal sampai 30.000 DWT. Sedangkan untuk kapasitas muat kapal yang lebih besar menggunakan palabuhan laut Cai Lan yang berjarak sekitar 3 km dari pelabuhan milik sendiri. Di samping itu, TLCC memiliki pabrik penggilingan yang terletak di pinggiran kota Ho Chi Minh. TLCC juga mempunyai 3 pengantongan semen (*rotary packer*).

PELABUHAN THANG LONG

Tipe : Line Jetty  
Panjang : 160 meter  
Kapasitas : 30.000 DWT  
Kedalaman : 9 M LWS

## PELABUHAN CAI LAN

Tipe	: Line Jetty
Panjang	: 826 meter
Kapasitas	: 75.000 DWT
Kedalaman	: 12 M LWS

### B. Penyajian Data

Berikut ini disajikan data keuangan perusahaan yang terkait dengan penelitian. Data yang disajikan adalah laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.



**Tabel 5**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan Entitas Anak**  
**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**Per 31 Desember 2011**

Keterangan	2011 (Rp)
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	3.375.645.424.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53.360.843.000
Investasi jangka pendek	253.083.974.000
Piutang usaha	1.828.477.938.000
Piutang lain-lain	35.698.965.000
Persediaan	2.006.660.281.000
Uang muka	49.496.351.000
Beban dibayar di muka	26.177.709.000
Pajak dibayar di muka	17.543.366.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>7.646.144.851.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Aset pajak tangguhan	106.488.455.000
Investasi pada entitas asosiasi	80.193.127.000
Properti investasi – neto	25.582.074.000
Aset tetap	11.640.692.117.000
Uang muka pembelian aset tetap	121.606.274.000
Beban tangguhan – neto	18.007.503.000
Aset tak berwujud – neto	4.859.709.000
Aset lain-lain – neto	18.028.657.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>12.015.457.916.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>19.661.602.767.000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman jangka pendek	-
Utang usaha	1.182.562.471.000
Utang lain-lain	643.133.794.000
Beban akrual	220.278.152.000
Utang pajak	290.107.526.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	435.705.682.000
Uang muka penjualan	39.559.992.000
Bagian lancar atas liabilitas	77.789.578.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>2.889.137.195.000</b>



<b>Keterangan</b>	<b>2011 (Rp)</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Utang pajak tangguhan	1.470.571.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	269.376.924.000
Utang jangka panjang	1.813.477.436.000
Provisi jangka panjang	67.704.568.000
Utang jangka panjang lainnya	5.339.094.000
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>2.157.368.593.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>5.046.505.788.000</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal Saham	593.152.000.000
Tambahan modal disetor	1.458.257.900.000
Pendapatan komprehensif lainnya	5.824.498.000
Saldo laba – dicadangkan	253.338.000.000
Saldo laba - belum dicadangkan	12.154.058.233.000
<b>Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>14.464.630.631.000</b>
Kepentingan non pengendali	150.466.348.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>14.615.096.979.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>19.661.602.767.000</b>

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Tabel 6**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan Entitas Anak**  
**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**Per 31 Desember 2012**

Keterangan	2012 (Rp)
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	3.022.124.696.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.977.336.000
Investasi jangka pendek	236.362.922.000
Piutang usaha	2.466.060.075.000
Piutang lain-lain	56.468.853.000
Persediaan	2.284.905.292.000
Uang muka	62.362.882.000
Beban dibayar di muka	26.266.094.000
Pajak dibayar di muka	17.768.955.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.231.297.105.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Aset pajak tangguhan	140.742.720.000
Investasi pada entitas asosiasi	102.827.948.000
Properti investasi – neto	40.674.520.000
Aset tetap	16.794.115.433.000
Uang muka pembelian aset tetap	118.424.926.000
Beban tangguhan – neto	93.745.371.000
Aset tak berwujud – neto	1.003.033.110.000
Aset lain-lain – neto	54.222.653.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>18.347.786.681.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>26.579.083.786.000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman jangka pendek	350.353.537.000
Utang usaha	2.173.253.672.000
Utang lain-lain	517.832.939.000
Beban akrual	398.252.792.000
Utang pajak	504.405.242.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572.485.640.000
Uang muka penjualan	30.971.506.000
Bagian lancar atas liabilitas	277.649.309.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>4.825.204.637.000</b>

<b>Keterangan</b>	<b>2012 (Rp)</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Utang pajak tangguhan	1.356.931.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	271.413.089.000
Utang jangka panjang	3.222.429.486.000
Provisi jangka panjang	80.593.563.000
Utang jangka panjang lainnya	13.231.432.000
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>3.589.024.501.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>8.414.229.138.000</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal Saham	593.152.000.000
Tambahan modal disetor	1.458.257.900.000
Pendapatan komprehensif lainnya	3.976.123.000
Saldo laba – dicadangkan	253.338.000.000
Saldo laba - belum dicadangkan	15.038.589.191.000
<b>Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>17.347.313.214.000</b>
Kepentingan non pengendali	817.541.434.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>18.164.854.648.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>26.579.083786.000</b>

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Tabel 7**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan Entitas Anak**  
**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**Per 31 Desember 2013**

Keterangan	2013 (Rp)
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan setara kas	4.070.492.871.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	37.599.156.000
Investasi jangka pendek	104.835.223.000
Piutang usaha	2.825.108.640.000
Piutang lain-lain	90.953.264.000
Persediaan	2.645.892.517.000
Uang muka	90.824.054.000
Beban dibayar di muka	48.622.460.000
Pajak dibayar di muka	57.782.185.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>9.972.110.370.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>	
Aset pajak tangguhan	84.380.078.000
Investasi pada entitas asosiasi	127.509.500.000
Properti investasi – neto	48.654.931.000
Aset tetap	18.862.518.157.000
Uang muka pembelian aset tetap	214.473.111.000
Beban tangguhan – neto	100.627.005.000
Aset tak berwujud – neto	1.158.474.986.000
Aset lain-lain – neto	224.135.954.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>20.820.773.722.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>30.792.884.092.000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman jangka pendek	320.926.026.000
Utang usaha	2.501.733.910.000
Utang lain-lain	320.383.917.000
Beban akrual	438.205.233.000
Utang pajak	398.536.742.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	774.818.374.000
Uang muka penjualan	23.752.035.000
Bagian lancar atas liabilitas	519.274.300.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>5.297.630.537.000</b>

<b>Keterangan</b>	<b>2013 (Rp)</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Utang pajak tangguhan	7.219.730.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	271.599.689.000
Utang jangka panjang	3.242.382.258.000
Provisi jangka panjang	157.622.095.000
Utang jangka panjang lainnya	12.453.908.000
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>3.691.277.680.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>8.988.908.217.000</b>
<b>Ekuitas</b>	593.152.000.000
Modal Saham	1.458.257.900.000
Tambahan modal disetor	350.222.449.000
Pendapatan komprehensif lainnya	253.338.000.000
Saldo laba – dicadangkan	18.227.572.979.000
Saldo laba - belum dicadangkan	-
<b>Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>20.882.543.328.000</b>
Kepentingan non pengendali	921.432.547.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>21.803.975.875.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>30.792.884.092.000</b>

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Tabel 8**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan Entitas Anak**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**Per 31 Desember 2011**

Keterangan	2011
<b>Pendapatan</b>	16.378.793.758.000
Beban pokok pendapatan	(8.891.867.996.000)
<b>Laba bruto</b>	<b>7.486.925.762.000</b>
Beban penjualan	(1.380.422.945.000)
Beban umum dan administrasi	(1.268.852.987.000)
Pendapatan operasi lainnya	69.978.552.000
Beban operasi lainnya	(15.497.071.000)
<b>Laba usaha</b>	<b>4.892.131.311.000</b>
Pendapatan keuangan	210.349.992.000
Beban keuangan	(27.600.922.000)
Bagian laba entitas asosiasi	15.071.957.000
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>5.089.952.338.000</b>
Beban pajak penghasilan	(1.134.679.826.000)
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>3.955.272.512.000</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak</b>	
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	363.301.000
Mutasi neto lindung nilai arus kas	4.968.732.000
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-
Beban/pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	5.332.033.000
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>3.960.604.545.000</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	3.925.441.771.000
Kepentingan non pengendali	29.830.741.000
<b>Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>	<b>3.955.272.512.000</b>
Pemilik entitas induk	3.930.773.804.000
Kepentingan non pengendali	29.830.741.000
	<b>3.960.604.545.000</b>
Laba per saham dasar	662.000

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Tabel 9**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan Entitas Anak**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**Per 31 Desember 2012**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>
<b>Pendapatan</b>	19.598.247.884.000
Beban pokok pendapatan	(10.300.666.718.000)
<b>Laba bruto</b>	<b>9.297.581.166.000</b>
Beban penjualan	(1.750.436.172.000)
Beban umum dan administrasi	(1.438.130.719.000)
Pendapatan operasi lainnya	102.657.499.000
Beban operasi lainnya	(30.148.266.000)
<b>Laba usaha</b>	<b>6.181.523.508.000</b>
Pendapatan keuangan	182.768.691.000
Beban keuangan	(104.793.091.000)
Bagian laba entitas asosiasi	27.954.901.000
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>6.287.454.009.000</b>
Beban pajak penghasilan	(1.360.814.162.000)
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>4.926.639.847.000</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak</b>	
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	(1.285.750.000)
Mutasi neto lindung nilai arus kas	(2.603.000)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(560.022.000)
Beban/pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.848.375.000)
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>4.924.791.472.000</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	4.847.251.843.000
Kepentingan non pengendali	79.388.004.000
<b>Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>	<b>4.926.639.847.000</b>
Pemilik entitas induk	4.845.403.468.000
Kepentingan non pengendali	79.388.004.000
	<b>4.924.791.472.000</b>
Laba per saham dasar	817.000

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk

**Tabel 10**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dan Entitas Anak**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**Per 31 Desember 2013**

Keterangan	2013
<b>Pendapatan</b>	24.501.240.780.000
Beban pokok pendapatan	(13.557.146.834.000)
<b>Laba bruto</b>	<b>10.944.093.946.000</b>
Beban penjualan	(2.283.452.142.000)
Beban umum dan administrasi	(1.688.256.993.000)
Pendapatan operasi lainnya	52.343.406.000
Beban operasi lainnya	38.264.630.000
<b>Laba usaha</b>	<b>7.062.992.847.000</b>
Pendapatan keuangan	163.033.492.000
Beban keuangan	(340.168.567.000)
Bagian laba entitas asosiasi	34.541.962.000
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>6.920.399.734.000</b>
Beban pajak penghasilan	(1.566.101.213.000)
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>5.354.298.521.000</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak</b>	
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	(7.064.701.000)
Mutasi neto lindung nilai arus kas	2.789.000
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	504.786.056.000
Beban/pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	497.724.144.000
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>5.852.022.665.000</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>	
Pemilik entitas induk	5.370.247.117.000
Kepentingan non pengendali	(15.948.596.000)
<b>Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>	<b>5.354.298.521.000</b>
Pemilik entitas induk	5.716.493.441.000
Kepentingan non pengendali	135.529.224.000
	<b>5.852.022.665.000</b>
Laba per saham dasar	905.000

Sumber: *Annual Report* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk



### C. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2011-2013, akan dilakukan analisis terhadap data-data keuangan.

#### 1. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal pada perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa cara, di antaranya dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja serta efektivitas pengelolaannya.

##### a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis finansial yang sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah memiliki komposisi modal kerja yang efektif dalam arti tidak terlalu besar tetapi cukup untuk menjaga kestabilan usaha dengan menekan dana yang menganggur semaksimal mungkin.

Sebagai langkah pertama dalam analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah membuat neraca perbandingan, langkah selanjutnya baru menyusun laporan perubahan modal kerja sehingga akan diketahui adanya kenaikan atau penurunan. Setelah itu, menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan digunakan untuk apa saja dana yang telah diperoleh dalam modal kerja. Adapun neraca perbandingan, laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dari PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**  
**Laporan Perubahan Neraca**  
**Per 31 Desember 2011 – 31 Desember 2012**

Keterangan	31 Desember		Naik/Turun
	2011	2012	
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	3.375.645.424.000	3.022.124.696.000	-353.520.728.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53.360.843.000	58.977.336.000	5.616.493.000
Investasi jangka pendek	253.083.974.000	236.362.922.000	-16.721.052.000
Piutang usaha	1.828.477.938.000	2.466.060.075.000	637.582.137.000
Piutang lain-lain	35.698.965.000	56.468.853.000	20.769.888.000
Persediaan	2.006.660.281.000	2.284.905.292.000	278.245.011.000
Uang muka	49.496.351.000	62.362.882.000	12.866.531.000
Beban dibayar di muka	26.177.709.000	26.266.094.000	88.385.000
Pajak dibayar di muka	17.543.366.000	17.768.955.000	225.589.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>7.646.144.851.000</b>	<b>8.231.297.105.000</b>	<b>585.152.254.000</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset pajak tangguhan	106.488.455.000	140.742.720.000	34.254.265.000
Investasi pada entitas asosiasi	80.193.127.000	102.827.948.000	22.634.821.000
Properti investasi – neto	25.582.074.000	40.674.520.000	15.092.446.000
Aset tetap	11.640.692.117.000	16.794.115.433.000	5.153.423.316.000
Uang muka pembelian aset tetap	121.606.274.000	118.424.926.000	-3.181.348.000
Beban tangguhan – neto	18.007.503.000	93.745.371.000	75.737.868.000
Aset tak berwujud – neto	4.859.709.000	1.003.033.110.000	998.173.401.000
Aset lain-lain – neto	18.028.657.000	54.222.653.000	36.193.996.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>12.015.457.916.000</b>	<b>18.347.786.681.000</b>	<b>6.332.328.765.000</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>19.661.602.767.000</b>	<b>26.579.083.786.000</b>	<b>6.917.481.019.000</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Pinjaman jangka pendek	-	350.353.537.000	350.353.537.000
Utang usaha	1.182.562.471.000	2.173.253.672.000	990.691.201.000
Utang lain-lain	643.133.794.000	517.832.939.000	-125.300.855.000
Beban akrual	220.278.152.000	398.252.792.000	177.974.640.000
Utang pajak	290.107.526.000	504.405.242.000	214.297.716.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	435.705.682.000	572.485.640.000	136.779.958.000
Uang muka penjualan	39.559.992.000	30.971.506.000	-8.588.486.000
Bagian lancar atas liabilitas	77.789.578.000	277.649.309.000	199.859.731.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>2.889.137.195.000</b>	<b>4.825.204.637.000</b>	<b>1.936.067.442.000</b>

Keterangan	31 Desember		Naik/Turun
	2011	2012	
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Utang pajak tangguhan	1.470.571.000	1.356.931.000	-113.640.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	269.376.924.000	271.413.089.000	2.036.165.000
Utang jangka panjang	1.813.477.436.000	3.222.429.486.000	1.408.952.050.000
Provisi jangka panjang	67.704.568.000	80.593.563.000	12.888.995.000
Utang jangka panjang lainnya	5.339.094.000	13.231.432.000	7.892.338.000
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>2.157.368.593.000</b>	<b>3.589.024.501.000</b>	<b>1.431.655.908.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>5.046.505.788.000</b>	<b>8.414.229.138.000</b>	<b>3.367.723.350.000</b>
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham	593.152.000.000	593.152.000.000	-
Tambahan modal disetor	1.458.257.900.000	1.458.257.900.000	-
Pendapatan komprehensif lainnya	5.824.498.000	3.976.123.000	-1.848.375.000
Saldo laba – dicadangkan	253.338.000.000	253.338.000.000	-
Saldo laba - belum dicadangkan	12.154.058.233.000	15.038.589.191.000	2.884.530.958.000
<b>Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>14.464.630.631.000</b>	<b>17.347.313.214.000</b>	<b>2.882.682.583.000</b>
Kepentingan non pengendali	150.466.348.000	817.541.434.000	667.075.086.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>14.615.096.979.000</b>	<b>18.164.854.648.000</b>	<b>3.549.757.669.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>19.661.602.767.000</b>	<b>26.579.083.786.000</b>	<b>6.917.481.019.000</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 12**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Per 31 Desember 2011 – 31 Desember 2012**

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2011	2012	Naik	Turun
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	3.375.645.424.000	3.022.124.696.000		353.520.728.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	53.360.843.000	58.977.336.000	5.616.493.000	
Investasi jangka pendek	253.083.974.000	236.362.922.000		16.721.052.000
Piutang usaha	1.828.477.938.000	2.466.060.075.000	637.582.137.000	
Piutang lain-lain	35.698.965.000	56.468.853.000	20.769.888.000	
Persediaan	2.006.660.281.000	2.284.905.292.000	278.245.011.000	
Uang muka	49.496.351.000	62.362.882.000	12.866.531.000	
Beban dibayar di muka	26.177.709.000	26.266.094.000	88.385.000	
Pajak dibayar di muka	17.543.366.000	17.768.955.000	225.589.000	
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>7.646.144.851.000</b>	<b>8.231.297.105.000</b>		
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Pinjaman jangka pendek	-	350.353.537.000		350.353.537.000
Utang usaha	1.182.562.471.000	2.173.253.672.000		990.691.201.000
Utang lain-lain	643.133.794.000	517.832.939.000	125.300.855.000	
Beban akrual	220.278.152.000	398.252.792.000		177.974.640.000
Utang pajak	290.107.526.000	504.405.242.000		214.297.716.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	435.705.682.000	572.485.640.000		136.779.958.000
Uang muka penjualan	39.559.992.000	30.971.506.000	8.588.486.000	
Bagian lancar atas liabilitas	77.789.578.000	277.649.309.000		199.859.731.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>2.889.137.195.000</b>	<b>4.825.204.637.000</b>		
<b>Modal Kerja</b>	<b>4.757.007.656.000</b>	<b>3.406.092.468.000</b>		
<b>Perubahan Modal Kerja</b>			1.089.283.375.000	2.440.198.563.000
			1.350.915.188.000	
			<b>2.440.198.563.000</b>	<b>2.440.198.563.000</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 13**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Per 31 Desember 2011 – 31 Desember 2012**

Sumber-sumber		Penggunaan	
	Rp		Rp
Uang muka pembelian aset tetap	3.181.348.000	Aset pajak tangguhan	34.254.265.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	2.036.165.000	Investasi pada entitas asosiasi	22.634.821.000
Utang jangka panjang	1.408.952.050.000	Properti investasi – neto	15.092.446.000
Provisi jangka panjang	12.888.995.000	Aset tetap	5.153.423.316.000
Utang jangka panjang lainnya	7.892.338.000	Beban tangguhan – neto	75.737.868.000
Saldo laba - belum dicadangkan	2.884.530.958.000	Aset tak berwujud – neto	998.173.401.000
Kepentingan non pengendali	667.075.086.000	Aset lain-lain – neto	36.193.996.000
		Utang pajak tangguhan	113.640.000
		Pendapatan komprehensif lainnya	1.848.375.000
Penurunan modal kerja	1.350.915.188.000		
	<b>6.337.472.128.000</b>		<b>6.337.472.128.000</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2011 s/d 31 Desember 2012 di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun (31 Desember 2012) lebih kecil daripada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (31 Desember 2011), yang berarti ada penurunan modal kerja sebesar Rp 1.350.915.188.000.
- b. Penurunan modal kerja pada tahun 2012 disebabkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber-sumber modal kerjanya. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada tahun 2012 adalah Rp 6.337.472.128.000. Penggunaan

tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain-neto, utang pajak tangguhan, dan beban komprehensif lainnya. Sementara itu, sumber-sumber modal kerja pada tahun 2012 adalah Rp 4.998.556.940.000. Sumber modal kerja tersebut berasal dari uang muka pembelian aset tetap, utang imbalan kerja jangka panjang, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, utang jangka panjang lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012 tidak efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada periode tersebut.

**Tabel 14**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**  
**Laporan Perubahan Neraca**  
**Per 31 Desember 2012 – 31 Desember 2013**

Keterangan	31 Desember		Naik/Turun
	2012	2013	
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan setara kas	3.022.124.696.000	4.070.492.871.000	1.048.368.175.000
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.977.336.000	37.599.156.000	-21.378.180.000
Investasi jangka pendek	236.362.922.000	104.835.223.000	-131.527.699.000
Piutang usaha	2.466.060.075.000	2.825.108.640.000	359.048.565.000
Piutang lain-lain	56.468.853.000	90.953.264.000	34.484.411.000
Persediaan	2.284.905.292.000	2.645.892.517.000	360.987.225.000
Uang muka	62.362.882.000	90.824.054.000	28.461.172.000
Beban dibayar di muka	26.266.094.000	48.622.460.000	22.356.366.000
Pajak dibayar di muka	17.768.955.000	57.782.185.000	40.013.230.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.231.297.105.000</b>	<b>9.972.110.370.000</b>	1.740.813.265.000
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset pajak tangguhan	140.742.720.000	84.380.078.000	-56.362.642.000
Investasi pada entitas asosiasi	102.827.948.000	127.509.500.000	24.681.552.000
Properti investasi – neto	40.674.520.000	48.654.931.000	7.980.411.000
Aset tetap	16.794.115.433.000	18.862.518.157.000	2.068.402.724.000
Uang muka pembelian aset tetap	118.424.926.000	214.473.111.000	96.048.185.000
Beban tangguhan – neto	93.745.371.000	100.627.005.000	6.881.634.000
Aset tak berwujud – neto	1.003.033.110.000	1.158.474.986.000	155.441.876.000
Aset lain-lain – neto	54.222.653.000	224.135.954.000	169.913.301.000
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>18.347.786.681.000</b>	<b>20.820.773.722.000</b>	2.472.987.041.000
<b>TOTAL ASET</b>	<b>26.579.083.786.000</b>	<b>30.792.884.092.000</b>	4.213.800.306.000
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Pinjaman jangka pendek	350.353.537.000	320.926.026.000	-29.427.511.000
Utang usaha	2.173.253.672.000	2.501.733.910.000	328.480.238.000
Utang lain-lain	517.832.939.000	320.383.917.000	-197.449.022.000
Beban akrual	398.252.792.000	438.205.233.000	39.952.441.000
Utang pajak	504.405.242.000	398.536.742.000	-105.868.500.000
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572.485.640.000	774.818.374.000	202.332.734.000
Uang muka penjualan	30.971.506.000	23.752.035.000	-7.219.471.000
Bagian lancar atas liabilitas	277.649.309.000	519.274.300.000	241.624.991.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>4.825.204.637.000</b>	<b>5.297.630.537.000</b>	472.425.900.000

Keterangan	31 Desember		Naik/Turun
	2012	2013	
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
Utang pajak tangguhan	1.356.931.000	7.219.730.000	5.862.799.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	271.413.089.000	271.599.689.000	186.600.000
Utang jangka panjang	3.222.429.486.000	3.242.382.258.000	19.952.772.000
Provisi jangka panjang	80.593.563.000	157.622.095.000	77.028.532.000
Utang jangka panjang lainnya	13.231.432.000	12.453.908.000	-777.524.000
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>3.589.024.501.000</b>	<b>3.691.277.680.000</b>	102.253.179.000
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>8.414.229.138.000</b>	<b>8.988.908.217.000</b>	574.679.079.000
<b>Ekuitas</b>			
Modal Saham	593.152.000.000	593.152.000.000	-
Tambahan modal disetor	1.458.257.900.000	1.458.257.900.000	-
Pendapatan komprehensif lainnya	3.976.123.000	350.222.449.000	346.246.326.000
Saldo laba - dicadangkan	253.338.000.000	253.338.000.000	-
Saldo laba - belum dicadangkan	15.038.589.191.000	18.227.572.979.000	3.188.983.788.000
<b>Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>17.347.313.214.000</b>	<b>20.882.543.328.000</b>	3.535.230.114.000
Kepentingan non pengendali	817.541.434.000	921.432.547.000	103.891.113.000
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>18.164.854.648.000</b>	<b>21.803.975.875.000</b>	3.639.121.227.000
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>26.579.083.786.000</b>	<b>30.792.884.092.000</b>	4.213.800.306.000

Sumber: Data diolah



**Tabel 15**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**  
**Laporan Perubahan Modal**  
**Per 31 Desember 2012 – 31 Desember 2013**

Keterangan	31 Desember		Modal Kerja	
	2012	2013	Naik	Turun
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan setara kas	3.022.124.696.000	4.070.492.871.000	1.048.368.175.000	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.977.336.000	37.599.156.000		21.378.180.000
Investasi jangka pendek	236.362.922.000	104.835.223.000		131.527.699.000
Piutang usaha	2.466.060.075.000	2.825.108.640.000	359.048.565.000	
Piutang lain-lain	56.468.853.000	90.953.264.000	34.484.411.000	
Persediaan	2.284.905.292.000	2.645.892.517.000	360.987.225.000	
Uang muka	62.362.882.000	90.824.054.000	28.461.172.000	
Beban dibayar di muka	26.266.094.000	48.622.460.000	22.356.366.000	
Pajak dibayar di muka	17.768.955.000	57.782.185.000	40.013.230.000	
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>8.231.297.105.000</b>	<b>9.972.110.370.000</b>	1.740.813.265.000	
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Pinjaman jangka pendek	350.353.537.000	320.926.026.000	29.427.511.000	
Utang usaha	2.173.253.672.000	2.501.733.910.000		328.480.238.000
Utang lain-lain	517.832.939.000	320.383.917.000	197.449.022.000	
Beban akrual	398.252.792.000	438.205.233.000		39.952.441.000
Utang pajak	504.405.242.000	398.536.742.000	105.868.500.000	
Liabilitas imbalan kerja jangka Pendek	572.485.640.000	774.818.374.000		202.332.734.000
Uang muka penjualan	30.971.506.000	23.752.035.000	7.219.471.000	
Bagian lancar atas liabilitas	277.649.309.000	519.274.300.000		241.624.991.000
<b>Total Kewajiban Lancar</b>	<b>4.825.204.637.000</b>	<b>5.297.630.537.000</b>		
<b>Modal Kerja</b>	<b>3.406.092.468.000</b>	<b>4.674.479.833.000</b>		
<b>Perubahan Modal Kerja</b>			3.974.496.913.000	2.706.109.548.000
				1.268.387.365.000
			<b>3.974.496.913.000</b>	<b>3.974.496.913.000</b>

Sumber: Data diolah

**Tabel 16**  
**PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk**  
**Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**  
**Per 31 Desember 2012 - 31 Desember 2013**

Sumber-sumber		Penggunaan	
	Rp		Rp
Aset pajak tangguhan	56.362.642.000	Investasi pada entitas asosiasi	24.681.552.000
Utang pajak tangguhan	5.862.799.000	Properti investasi - neto	7.980.411.000
Utang imbalan kerja jangka panjang	186.600.000	Aset tetap	2.068.402.724.000
Utang jangka panjang	19.952.772.000	Uang muka pembelian aset tetap	96.048.185.000
Provisi jangka panjang	77.028.532.000	Beban tangguhan - neto	6.881.634.000
Pendapatan komprehensif lainnya	346.246.326.000	Aset tak berwujud - neto	155.441.876.000
Saldo laba - belum dicadangkan	3.188.983.788.000	Aset lain-lain - neto	169.913.301.000
Kepentingan non pengendali	103.891.113.000	Utang jangka panjang lainnya	777.524.000
Kenaikan modal kerja			1.268.387.365.000
	<b>3.798.514.572.000</b>		<b>3.798.514.572.000</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja serta laporan sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2012 s/d 31 Desember 2013 di atas dapat dilihat bahwa:

- Laporan perubahan modal kerja menunjukkan besarnya modal kerja pada akhir tahun (31 Desember 2013) lebih besar daripada jumlah modal kerja pada saat sebelumnya (31 Desember 2012), yang berarti ada kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.268.387.365.000.
- Kenaikan modal kerja pada tahun 2013 disebabkan oleh jumlah penggunaan modal kerja yang lebih kecil dari sumber dananya. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja pada tahun 2013 adalah Rp 2.530.127.207.000. Penggunaan modal kerja

tersebut berasal dari investasi pada entitas asosiasi, properti investasi-neto, aset tetap, uang muka pembelian, aset tetap, beban tangguhan-neto, aset tak berwujud-neto, aset lain-lain neto, dan hutang pajak tangguhan. Sementara itu, jumlah sumber dana modal kerja pada tahun 2013 adalah Rp 3.798.514.572.000. Sumber dana modal kerja tersebut berasal dari aset pajak tangguhan, utang pajak tangguhan, utang jangka panjang, provisi jangka panjang, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba yang belum dicadangkan, serta kepentingan non pengendali.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2013 sudah efektif, karena dana modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada periode tersebut.

#### **b. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja**

Analisis terhadap efektivitas pengelolaan modal kerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis unsur-unsur modal kerja, yaitu kas, piutang, persediaan, dan hutang lancar.

##### **1) Analisis Kas**

Kas adalah aset lancar perusahaan yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang sifatnya paling likuid. Jumlah kas yang tersedia dalam satu periode tidak boleh terlalu besar, karena hal tersebut dapat mengakibatkan dana menjadi tidak produktif. Demikian pula sebaliknya, jika jumlah kas yang tersedia dalam satu periode terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Ketersediaan dana kas di dalam perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan.

Perputaran kas (*cash turnover*) dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan dana kas yang tersedia.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 16.378.793.758.000}{\text{Rp } 3.375.645.424.000}$$

$$= \mathbf{4,85 \text{ kali}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 19.598.247.884.000}{\text{Rp } 3.022.124.696.000}$$

$$= \mathbf{6,48 \text{ kali}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 24.501.240.780.000}{\text{Rp } 4.070.492.871.000}$$

$$= \mathbf{6,02 \text{ kali}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perputaran kas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi yaitu masing-masing 4,85 kali, 6,48 kali, dan 6,02 kali. *Cash turnover* digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Pada tahun 2012 perputaran kas meningkat dari 2,85 kali menjadi 6,48 kali. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang cukup besar dan penurunan ketersediaan dana kas. Sedangkan pada tahun 2013, perputaran kas menurun dari 6,48 kali menjadi 6,02 kali. Hal ini

disebabkan oleh peningkatan penjualan yang diikuti dengan peningkatan jumlah dana kas yang tersedia.

## 2) Analisis Piutang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kenaikan penjualan kredit yang diikuti oleh pengumpulan piutang usaha. Meningkatnya penjualan kredit selain meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan, juga menyebabkan naiknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Jika peningkatan volume penjualan tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha, maka akan terjadi penumpukan modal kerja di dalam piutang usaha. Efektivitas pengelolaan piutang dapat dinilai melalui tingkat perputaran piutang. Rumus perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 16.378.793.758.000}{\text{Rp } 1.864.176.903.000} \\ &= \mathbf{8,79 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 19.598.247.884.000}{\text{Rp } 2.522.528.928.000} \\ &= \mathbf{7,77 \text{ kali}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 24.501.240.780.000}{\text{Rp } 916.061.904.000} \\ &= \mathbf{8,40 \text{ kali}} \end{aligned}$$

### *Average Age of Account Receivable*

$$\text{Average Age of Acc. Receivable} = \frac{360}{\text{Acc. Receivable Turnover}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{360}{8,79} = \mathbf{40,95 \text{ hari}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{360}{7,77} = \mathbf{46,33 \text{ hari}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{360}{8,40} = \mathbf{42,86 \text{ hari}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, perputaran piutang PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi yaitu masing-masing 8,79 kali, 7,77 kali, dan 8,40 kali. Perputaran piutang tidak hanya mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, tetapi juga mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Pada tahun 2012 perputaran piutang menurun dari 8,79 kali menjadi 7,77 kali. Hal ini disebabkan oleh peningkatan yang cukup besar pada penjualan yang diikuti dengan peningkatan jumlah piutang. Pada tahun 2013, perputaran piutang meningkat dari 7,77 kali menjadi 8,40 kali. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan dan penurunan jumlah piutang. Peningkatan perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perusahaan sudah dapat mengelola modal kerjanya lebih baik dari tahun sebelumnya.

*Average age of account receivable* digunakan untuk menghitung berapa lama dana terikat dalam piutang. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang bergantung pada syarat pembayaran yang telah disepakati. Perusahaan telah menetapkan bahwa lamanya jangka waktu pembayaran piutang adalah 90 hari. Semakin

lama jangka waktu pembayaran piutang yang diberikan, maka semakin lama pula modal kerja terikat pada piutang. Hal ini berarti tingkat perputaran piutang selama periode tertentu menjadi semakin rendah. Dari hasil perhitungan di atas *average age of account receivable* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 40,95 hari, 46,33 hari, dan 42,86 hari. Pada tahun 2011 perputaran piutang pada perusahaan menunjukkan tingkat perputaran yang paling cepat, sehingga modal kerja tidak terikat terlalu lama di dalam piutang sehingga dapat digunakan untuk kegiatan lain. Pada tahun 2012, perputaran piutang melambat dari 40,95 hari menjadi 46,33 hari. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan diikuti oleh peningkatan piutang. Pada tahun 2013, perputaran piutang menjadi lebih cepat 3,47 hari dari tahun sebelumnya karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan penjualan tunai yang cukup besar, sehingga menyebabkan piutang usaha menjadi lebih kecil.

### 3) Analisis Persediaan

Persediaan merupakan unsur modal kerja yang paling tidak likuid, akibatnya pengelolaan terhadap persediaan harus dilakukan seefektif mungkin. Efektif atau tidaknya pengelolaan terhadap persediaan dalam satu periode dapat diketahui dengan cara mengukur perputaran persediaan pada periode tersebut. Rumus perputaran persediaan adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 16.378.793.758.000}{\text{Rp } 2.006.660.281.000}$$

$$= \mathbf{8,16 \text{ kali}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 19.598.247.884.000}{\text{Rp } 2.284.905.292.000}$$

$$= \mathbf{8,58 \text{ kali}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 24.501.240.780.000}{\text{Rp } 2.645.892.517.000}$$

$$= \mathbf{9,26 \text{ kali}}$$

#### *Average Age of Inventory*

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{360}{8,16}$$

$$= \mathbf{44,12 \text{ hari}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{360}{8,58}$$

$$= \mathbf{41,96 \text{ hari}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{360}{9,26}$$

$$= \mathbf{28,88 \text{ hari}}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 8,16 kali, 8,58 kali, dan 9,26 kali. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar dalam



satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang semakin meningkat berdampak pada besarnya modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh persentase peningkatan penjualan selama periode 2011-2013 lebih besar dari persentase peningkatan jumlah persediaannya. Jika dinilai dari tingkat perputaran piutangnya, PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk memiliki kondisi yang tergolong baik karena selalu meningkat dari tahun ke tahun.

*Average age of inventory* digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada di gudang. Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, *average age of inventory* perusahaan selama tahun 2011-2013 mengalami penurunan berurut-turut, yaitu sebesar 44,12 hari, 41,96 hari, dan 28,88 hari. Hal ini berarti persediaan yang dimiliki perusahaan menjadi semakin likuid, sehingga menunjukkan bahwa persediaan tersebut sudah dikelola secara efektif oleh perusahaan.

#### 4) Analisis Hutang Lancar

Besarnya hutang lancar harus disesuaikan dengan kebutuhan pendanaan perusahaan. Jumlah hutang lancar yang terlalu besar dapat menyebabkan jumlah uang tunai yang ada di dalam perusahaan semakin besar. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena dana yang tertanam

pada kas dan bank tidak produktif. Rumus perputaran hutang lancar adalah:

$$\text{Perputaran Hutang Lancar} = \frac{\text{Pembelian}}{\text{Hutang Dagang}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 588.274.205.000}{\text{Rp } 1.182.562.471.000}$$

$$= \mathbf{0,50 \text{ kali}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 568.358.826.000}{\text{Rp } 2.173.253.672.000}$$

$$= \mathbf{0,26 \text{ kali}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 1.047.595.098.000}{\text{Rp } 2.501.733.910.000}$$

$$= \mathbf{0,42 \text{ kali}}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa perputaran hutang lancar pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi berturut-turut 0,50 kali, 0,26 kali, dan 0,42 kali. Perputaran hutang lancar menunjukkan berapa kali hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan berputar dalam satu periode. Tingkat perputaran hutang lancar yang semakin meningkat berdampak pada besarnya modal kerja yang diinvestasikan pada hutang lancar. Pada tahun 2012 perputaran hutang lancar menurun dari 0,5 kali menjadi 0,26 kali, hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah pembelian namun di sisi lain jumlah hutang lancar meningkat. Pada tahun 2013 perputaran hutang lancar meningkat dari 0,26 kali menjadi 0,42 kali, hal

tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah pembelian yang diikuti oleh peningkatan jumlah hutang lancar.

**Tabel 17**  
**Rekapitulasi Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja**  
**Tahun 2011-2013**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Analisis Kas</b>			
<i>Cash Turnover</i>	4,85 kali	6,48 kali	6,02 kali
<b>Analisis Piutang</b>			
<i>Account Receivable Turnover</i>	8,79 kali	7,77 kali	8,40 kali
<i>Average Age of Account Receivable</i>	40,95 hari	46,33 hari	42,86 hari
<b>Analisis Persediaan</b>			
<i>Inventory Turnover</i>	8,16 kali	8,58 kali	9,26 kali
<i>Average Age of Inventory</i>	44,12 hari	41,96 hari	28,88 hari
<b>Analisis Hutang Lancar</b>			
<i>Account Payable Turnover</i>	0,50 kali	0,26 kali	0,42 kali

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis efektivitas pengelolaan modal kerja, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2012 tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh penurunan perputaran piutang dari 8,79 kali menjadi 7,77 kali dan penurunan perputaran hutang lancar dari 0,5 kali menjadi 0,26 kali. Selain itu, pada tahun 2012 umur rata-rata piutang meningkat dari 40,95 hari menjadi 46,33 sehingga dana yang dimiliki perusahaan tertanam lebih lama. Pada tahun 2013 pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan sudah efektif, karena perputaran piutang meningkat dari 7,77 kali menjadi 8,40 kali, perputaran persediaan meningkat dari 8,58 kali menjadi 9,26 kali, dan perputaran hutang lancar meningkat dari 0,26 kali menjadi 0,42 kali. Selain itu, pada tahun

2013 umur rata-rata piutang dan persediaan menjadi lebih pendek, sehingga dana yang dimiliki perusahaan dapat kembali lebih cepat.

## 2. Analisis Rasio Keuangan

Data yang digunakan dalam analisis rasio berupa neraca dan laporan rugi laba selama tiga periode, yaitu tahun 2011, 2012, dan 2013. Dengan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui sejumlah rasio dan selanjutnya dari hasil rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio dilakukan dengan cara membandingkan kondisi keuangan dari satu periode ke periode yang lainnya, yang biasa disebut dengan *time series analysis*. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada tahun lalu akan menunjukkan kemajuan atau kemunduran yang dialami perusahaan, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depan perusahaannya. Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan kas dan aktiva lancar lainnya yang dimiliki. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain:

1) *Net Working Capital* (NWC)

*Net Working Capital* (NWC) atau modal kerja bersih adalah rasio yang menunjukkan berapa kelebihan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rumus NWC adalah:

$$NWC = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \text{Rp } 7.646.144.851.000 - \text{Rp } 2.889.137.195.000 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{4.757.007.656.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \text{Rp } 8.231.297.105.000 - \text{Rp } 4.825.204.637.000 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{3.406.092.468.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \text{Rp } 9.972.110.370.000 - \text{Rp } 5.297.630.537.000 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{4.674.479.833.000} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa modal kerja bersih yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 modal kerja yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu Rp 4.757.007.656.000 menjadi Rp 3.406.092.468.000, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva lancar yang lebih kecil dari peningkatan jumlah hutang lancarnya, yaitu sebesar Rp 585.152.254.000 dan Rp 1.936.067.442.000. Sementara pada tahun 2013 terjadi kenaikan modal kerja dari Rp 3.406.092.468.000 menjadi Rp 4.674.479.833.000, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah aktiva lancar yang lebih tinggi dari peningkatan jumlah hutang

lancar, yaitu masing-masing Rp 2.472.987.041.000 dan Rp 472.425.900.000. Penurunan modal kerja yang terjadi pada tahun 2012 secara langsung juga mengakibatkan likuiditas perusahaan menjadi turun, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak efektif.

## 2) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Rumus CR adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 7.646.144.851.000}{\text{Rp } 2.889.137.195.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{264,65\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 8.231.297.105.000}{\text{Rp } 4.825.204.637.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{170,59\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 9.972.110.370.000}{\text{Rp } 5.297.630.537.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{188,24\%} \end{aligned}$$

Pedoman umum tingkat *current ratio* sebesar 200% pada umumnya sudah menunjukkan keadaan likuiditas yang baik. Berdasarkan analisis di atas *current ratio* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2011 sebesar 246,65%, tahun 2012 sebesar 170,59%, dan tahun 2013

sebesar 188,24%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 perusahaan memiliki kemampuan yang paling baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2012 dan 2013 meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, namun masih belum menunjukkan likuiditas yang baik karena persentasenya lebih kecil dari 200%. Keadaan pada tahun 2012 dimana terjadi penurunan persentase rasio dari 246,65% menjadi 170,59% disebabkan oleh lebih kecilnya peningkatan aktiva lancar jika dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar, yaitu masing-masing 7,65% dan 67,01%. Sementara pada tahun 2013 terjadi kenaikan persentase rasio yang tidak begitu besar yaitu dari 170,59% menjadi 188,24%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang lebih tinggi dari peningkatan hutang lancar, yaitu masing-masing 21,15% dan 9,79%.

### 3) *Quick Ratio* (QR)

*Quick Ratio* (QR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancarnya tanpa mengikutsertakan persediaan. Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tahun 2011

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 7.646.144.851.000 - \text{Rp } 2.006.660.281.000}{\text{Rp } 2.889.137.195.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 5.639.484.570.000}{\text{Rp } 2.889.137.195.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{195,20\%} \end{aligned}$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 8.231.297.105.000 - 2.284.905.292.000}{\text{Rp } 4.825.204.637.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 5.639.484.570.000}{\text{Rp } 4.825.204.637.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{123,24\%} \end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp } 9.972.110.370.000 - 2.645.892.517.000}{\text{Rp } 5.297.630.537.000} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 7.326.217.853.000}{\text{Rp } 5.297.630.537.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{138,29\%} \end{aligned}$$

Pedoman umum tingkat *quick ratio* yang sudah dianggap baik adalah sebesar 100%. Apabila dilihat dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat *quick ratio* pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi. Persentase *quick ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 195,20% menjadi 123,24%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah persediaan sebesar 13,87% diikuti dengan meningkatnya jumlah hutang lancar yang cukup besar, yaitu 67,01%. Pada tahun 2013 persentase *quick ratio* mengalami kenaikan dari 123,24% menjadi 138,29%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah persediaan sebesar 18,50% tetapi peningkatan pada jumlah hutang lancarnya hanya sebesar 9,79%. Meskipun terjadi penurunan dan kenaikan, keadaan tersebut masih bisa dikatakan efektif karena



persentase *quick ratio* selama tahun 2011-2013 selalu lebih besar dari standar yang telah ditetapkan.

#### 4) *Cash Ratio*

*Cash ratio* menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial perusahaan dengan menggunakan kas yang tersedia dalam perusahaan, atau efek yang bisa diuangkan dengan segera. Rumus *Cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 3.375.645.424.000}{\text{Rp } 2.889.137.195.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{116,84\%} \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 3.022.124.696.000}{\text{Rp } 4.825.204.637.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{62,63\%} \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 4.070.492.871.000}{\text{Rp } 5.297.630.537.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{76,84\%} \end{aligned}$$

Pedoman umum tingkat *cash ratio* yang baik untuk perusahaan berkisar antara 10-25%. Pada tahun 2011-2013, persentase *cash ratio* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 116,84%, 62,63%, dan, 76,84%. Persentase *cash ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup tajam dari 116,84% menjadi 62,63%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar perusahaan sebesar 67,01%, namun

sebaliknya jumlah kas dan setara kas menurun sebesar 10,47%. Pada tahun 2013 persentase *cash ratio* mengalami kenaikan dari 62,63% menjadi 76,84%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas sebesar 34,69% sementara peningkatan pada jumlah hutang lancarnya hanya sebesar 9,79%. Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa persentase *cash ratio* selama 2011-2013 selalu lebih besar dari standar yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak efektif.

Hasil dari analisis *Net Working Capital* (NWC), *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *cash ratio* di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 18**  
**Rekapitulasi Rasio Likuiditas**  
**Tahun 2011-2013**

Rasio Likuiditas	2011	2012	2013
<i>Net Working Capital</i>	Rp 4.757.007.656.000	Rp 3.406.092.468.000	Rp 4.674.479.833.000
<i>Current Ratio</i>	264,65%	170,59%	188,24%
<i>Quick Ratio</i>	195,20%	123,24%	138,29%
<i>Cash Ratio</i>	116,84%	62,63%	76,84%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis rasio likuiditas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif. Pada tahun 2012-2013 pengelolaan modal kerja perusahaan sudah

efektif, karena jumlah dana modal kerja bersih dan persentase rasio likuiditas lainnya mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

#### b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap aktiva, modal, dan penjualan, selain itu rasio ini juga menggambarkan efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu:

##### 1) *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* digunakan untuk menghitung hasil pengembalian investasi terhadap jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 3.925.441.771.000}{\text{Rp } 19.661.602.767.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{19,97\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 4.847.251.843.000}{\text{Rp } 26.579.083.786.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{18,24\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 5.370.247.117.000}{\text{Rp } 30.792.884.092.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{17,44\%} \end{aligned}$$

Pedoman umum tingkat ROA yang baik sesuai dengan rata-rata industri adalah sebesar 16%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas

dapat diketahui bahwa persentase ROA PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 19,97%, 18,24%, dan 17,44%. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan dari 19,97% menjadi 18,24%, hal ini disebabkan peningkatan jumlah aset yaitu, 35,18% lebih besar dari peningkatan jumlah laba yang hanya sebesar 23,48%. Pada tahun 2013 ROA kembali mengalami penurunan dari 18,24% menjadi 17,44%, hal ini disebabkan peningkatan jumlah aset yaitu, 15,85% lebih besar dari peningkatan jumlah laba yang hanya sebesar 10,79%. Dari analisis tingkat pengembalian terhadap total aset pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 dapat disimpulkan bahwa meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun persentase ROA masih di atas standar rata-rata industri, sehingga perusahaan masih tergolong efektif.

## 2) *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menghitung hasil pengembalian investasi terhadap jumlah seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 3.925.441.771.000}{\text{Rp } 14.615.096.979.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{26,86\%} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 4.847.251.843.000}{\text{Rp } 18.164.865.648.000} \times 100\%$$

$$= 26,68\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 5.370.247.117.000}{\text{Rp } 21.803.975.875.000} \times 100\%$$

$$= 24,63\%$$

Pedoman umum tingkat ROE yang baik sesuai dengan rata-rata industri adalah sebesar 21%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persentase ROE PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 26,86%, 26,68%, dan 24,63%. Pada tahun 2012 ROE mengalami penurunan dari 26,86% menjadi 26,68%, hal ini disebabkan peningkatan jumlah modal yaitu, 24,29% lebih besar dari peningkatan jumlah laba yang hanya sebesar 23,48%. Pada tahun 2013 ROE kembali mengalami penurunan dari 26,68% menjadi 24,63%, hal ini disebabkan peningkatan jumlah modal yaitu 20,03% lebih besar dari peningkatan jumlah laba yang hanya sebesar 10,79%. Dari analisis tingkat pengembalian terhadap jumlah modal pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2011-2013 dapat disimpulkan bahwa meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun persentase ROE masih di atas standar rata-rata industri, sehingga perusahaan masih tergolong efektif.

### 3) *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) terhadap penjualan.

Rumus OPM adalah:

$$OPM = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 5.089.952.338.000}{\text{Rp } 16.378.793.758.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{31,08\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 6.287.454.009.000}{\text{Rp } 19.598.247.884.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{32,08\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Rp } 6.920.399.734.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{28,25\%} \end{aligned}$$

Pedoman umum tingkat OPM yang baik sesuai dengan rata-rata industri adalah di atas 28%. Berdasarkan perhitungan di atas, *operating profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 31,08%, 32,08%, dan 28,25%. Pada tahun 2012 OPM mengalami peningkatan dari 31,08%, menjadi 32,08%, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) sebesar 23,53% sementara peningkatan jumlah penjualan hanya sebesar 19,66%. Pada tahun 2013 OPM mengalami penurunan dari 32,08% menjadi 28,25%, hal ini disebabkan oleh peningkatan

jumlah laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak), yaitu 10,07% lebih rendah dari peningkatan jumlah penjualan yang sebesar 25,01%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan atau penurunan pada persentase OPM, kondisi perusahaan masih dapat dikatakan efektif karena persentase OPM masih berada di atas standar rata-rata industri.

#### 4) *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross Profit Margin (GPM)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (laba) kotor dibandingkan dengan penjualan. Rumus

GPM adalah:

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 7.486.925.762.000}{\text{Rp } 16.378.793.758.000} \times 100\%$$

$$= 45,71\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 9.297.581.166.000}{\text{Rp } 19.598.247.884.000} \times 100\%$$

$$= 47,44\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 10.944.093.946.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$

$$= 44,67\%$$

Pedoman umum tingkat GPM yang baik sesuai dengan rata-rata industri adalah di atas 43%. Berdasarkan perhitungan di atas, *gross profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 45,71%, 47,44%, dan

44,67%. Pada tahun 2012 GPM mengalami peningkatan dari 45,71%, menjadi 47,44%, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah laba kotor sebesar 24,18%, sementara peningkatan jumlah penjualan hanya sebesar 19,66%. Pada tahun 2013 GPM mengalami penurunan dari 47,44% menjadi 44,67%, hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah laba kotor, yaitu 17,71% lebih rendah dari peningkatan jumlah penjualan yang sebesar 25,01%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan atau penurunan pada persentase GPM, kondisi perusahaan masih dapat dikatakan efektif karena persentase GPM masih berada di atas standar rata-rata industri.

#### 5) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian (laba) bersih yang diperoleh dibandingkan dengan penjualan. Rumus NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{\text{Rp } 3.925.441.771.000}{\text{Rp } 16.378.793.758.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{23,97\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Rp } 4.847.251.843.000}{\text{Rp } 19.598.247.884.000} \times 100\% \\ &= \mathbf{24,73\%} \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 5.370.247.117.000}{\text{Rp } 24.501.240.780.000} \times 100\%$$



= 21,92%

Pedoman umum tingkat NPM yang baik sesuai dengan rata-rata industri adalah di atas 21%. Berdasarkan perhitungan di atas, *net profit margin* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 23,97%, 24,73%, dan 21,92%. Pada tahun 2012 tingkat NPM meningkat dari 23,97% menjadi 24,73%, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba sebesar 23,48% hanya diikuti dengan peningkatan penjualan sebesar 19,66%. Pada tahun 2013 tingkat NPM perusahaan mengalami penurunan dari 24,73% menjadi 21,92%, hal ini disebabkan oleh peningkatan laba yang lebih kecil dari peningkatan penjualan, yaitu 10,79% dan 19,66%. Kondisi yang demikian masih bisa dikatakan efektif, karena persentase NPM selama tahun 2011-2013 masih di atas standar rata-rata industri.

Hasil dari analisis *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 19**  
**Rekapitulasi Rasio Profitabilitas**  
**Tahun 2011-2013**

Rasio Profitabilitas	2011	2012	2013
ROA	20,12%	18,54%	17,39%
ROE	27,06%	27,12%	24,56%
OPM	31,08%	32,08%	28,25%
GPM	45,71%	47,44%	44,67%
NPM	23,97%	24,73%	21,92%

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil analisis rasio likuiditas, dapat dilihat persentase rasio profitabilitas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan, sementara pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan. Penurunan persentase rasio yang terjadi pada tahun 2013 masih dapat dikatakan baik karena masih berada di atas standar rata-rata industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif.

### 3. Analisis Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas

Hasil analisis terhadap pengelolaan modal kerja, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 20**  
**Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas**

Keterangan	2011	2012	2013
<b>Pengelolaan Modal Kerja:</b>			
Perputaran Kas	4,85 kali	6,48 kali	6,02 kali
Perputaran Piutang	8,79 kali	7,77 kali	8,40 kali
Umur rata-rata Piutang	40,95 hari	46,33 hari	42,86 hari
Perputaran Persediaan	8,16 kali	8,58 kali	9,26 kali
Umur rata-rata Persediaan	44,12 hari	41,96 hari	28,88 hari
Perputaran Hutang Lancar	0,50 kali	0,26 kali	0,42 kali
<b>Rasio Likuiditas:</b>			
<i>Net Working Capital</i>	Rp 4.757.007.656.000	Rp 3.406.092.468.000	Rp 4.674.479.833.000
<i>Current Ratio</i>	264,65%	170,59%	188,24%
<i>Quick Ratio</i>	195,20%	123,24%	138,29%
<i>Cash Ratio</i>	116,84%	62,63%	76,84%
<b>Rasio Profitabilitas:</b>			
<i>Return on Assets</i>	19,97%	18,24%	17,44%
<i>Return on Equity</i>	26,86%	26,68%	24,63%
<i>Operating Profit Margin</i>	31,08%	32,08%	28,25%
<i>Gross Profit Margin</i>	45,71%	47,44%	44,67%
<i>Net Profit Margin</i>	23,97%	24,73%	21,92%

Sumber: Data diolah.

**a. Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Tahun 2011-2012**

Pada tahun 2012, perputaran kas dan perputaran persediaan meningkat dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut mengakibatkan penurunan pada likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* serta penurunan pada profitabilitas yaitu ROA dan ROE.

Penurunan pada likuiditas disebabkan oleh penambahan jumlah aset lancar yang lebih kecil jika dibandingkan dengan penambahan jumlah hutang lancarnya. Persentase *cash ratio* yang menurun dan mendekati porsi optimal kas perusahaan (10-25%) menunjukkan bahwa pengelolaan kas sudah efektif, hal ini disebabkan oleh meningkatnya perputaran kas pada tahun tersebut, sehingga jumlah dana menganggur tidak terlalu besar.

Penurunan jumlah modal kerja selain menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan pada ROA dan ROE, juga menyebabkan peningkatan pada OPM, GPM, dan NPM. Penurunan pada ROA dan ROE disebabkan oleh peningkatan jumlah aset dan modal perusahaan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Peningkatan jumlah total aset perusahaan diketahui sebesar Rp 6.917.481.019.000, peningkatan jumlah modal perusahaan sebesar Rp 3.549.757.669.000, sementara itu peningkatan laba bersih perusahaan hanya sebesar Rp 921.810.072.000.

Meningkatnya OPM, GPM, dan NPM perusahaan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu peningkatan jumlah laba operasi perusahaan sebesar Rp. 1.197.501.671.000, peningkatan jumlah laba bruto sebesar Rp 1.810.655.404.000, dan peningkatan jumlah laba bersih perusahaan sebesar Rp 921.810.072.000.

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan menurun dari tahun sebelumnya. Pada rasio profitabilitas OPM, GPM dan NPM perusahaan mengalami peningkatan, namun ROA dan ROE mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan belum efektif, mengingat pengelolaan modal kerja hanya berhasil dilakukan pada kas.

#### **b. Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Tahun 2012-2013**

Pada tahun 2013, perputaran persediaan, piutang dan hutang lancar meningkat dari tahun sebelumnya, namun perputaran kas perusahaan justru menurun. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pada likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, serta penurunan pada profitabilitas perusahaan.

Peningkatan pada likuiditas disebabkan oleh penambahan jumlah aset lancar yang lebih besar jika dibandingkan dengan penambahan jumlah hutang lancarnya. Persentase *cash ratio* yang meningkat menunjukkan bahwa pengelolaan kas perusahaan belum efektif, hal ini

disebabkan oleh menurunnya perputaran kas pada tahun tersebut, sehingga jumlah dana menganggur cukup besar.

Kenaikan jumlah dana modal kerja selain menyebabkan meningkatnya *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, juga mengakibatkan turunnya profitabilitas perusahaan. Penurunan pada profitabilitas disebabkan oleh peningkatan jumlah total aset perusahaan sebesar Rp 4.213.800.306.000 dan peningkatan jumlah modal sendiri sebesar Rp 3.639.121.227.000, sementara peningkatan jumlah laba bersih perusahaan hanya sebesar Rp 522.995.274.000. Selain peningkatan total aset dan modal sendiri yang lebih besar dari peningkatan laba bersih, penurunan tingkat profitabilitas perusahaan juga disebabkan oleh peningkatan jumlah laba operasi dan laba bruto yang lebih kecil dari peningkatan jumlah penjualan perusahaan. Peningkatan jumlah laba operasi perusahaan diketahui sebesar Rp. 632.945.725.000, peningkatan jumlah laba bruto sebesar Rp 1.646.512.780.000, sementara peningkatan penjualan perusahaan sebesar Rp 4.90.992.896.000.

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, namun tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya efektif, mengingat pengelolaan modal kerja hanya berhasil dilakukan pada persediaan, piutang, dan hutang lancar.

Dari hasil pengelolaan modal kerja yang dilakukan selama tahun 2011-2013, tampak bahwa pada tahun 2012 pengelolaan modal kerja perusahaan belum efektif, hal ini dibuktikan dengan penurunan tingkat likuiditas serta tingkat ROA dan ROE perusahaan. Meskipun pengelolaan modal kerja perusahaan belum efektif, namun OPM, GPM, dan NPM perusahaan justru meningkat. Pada tahun 2013, pengelolaan modal kerja perusahaan sudah dilakukan dengan efektif, namun pengelolaan tersebut hanya menyebabkan peningkatan pada likuiditas perusahaan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, sementara itu profitabilitas perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan.

Penurunan profitabilitas di tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kenaikan jumlah aktiva, hal ini disebabkan oleh adanya penggabungan dari beberapa pabrik di Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, meskipun pengelolaan modal kerja telah dilakukan dengan efektif tetapi jika tidak diimbangi dengan efisiensi dalam biaya dan usaha untuk meningkatkan penjualan, serta penentuan kebijakan oleh perusahaan, maka pengelolaan modal kerja kurang memiliki andil dalam penilaian kinerja likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini diharapkan mampu memberikan saran pada perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sehingga mendapatkan tingkat likuiditas dan profitabilitas yang maksimal. Setelah dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode 2011, 2012, dan 2013, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Salah satu cara untuk menganalisis pengelolaan modal kerja untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sehingga dapat memberikan suatu gambaran atau acuan bagi suatu perusahaan untuk menetapkan modal kerja yang lebih efektif, dapat menggunakan analisis *time series* terhadap sumber dan penggunaan dana modal kerja, analisis efektivitas terhadap unsur-unsur modal kerja, dan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.
2. Sumber dan penggunaan modal kerja pada tahun 2012 tidak efektif karena penggunaan dana lebih besar dari sumber dana yang tersedia, yaitu masing-masing sebesar Rp 6.337.472.128.000 dan Rp 4.998.556.940.000. Pada tahun 2013 pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif karena dana modal kerja yang tersedia lebih besar dari

penggunaannya, yaitu masing-masing sebesar Rp 3.798.514.572.000 dan Rp 2.530.127.207.000.

3. Efektivitas pengelolaan modal kerja yang dianalisis dari unsur-unsur modal kerja perusahaan, menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang dilakukan pada tahun 2012 tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh menurunnya perputaran piutang dan hutang lancar perusahaan, serta meningkatnya umur rata-rata piutang. Pada tahun 2013, pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran hutang lancar, serta semakin pendeknya umur rata-rata piutang dan umur rata-rata persediaan.
4. Tingkat likuiditas perusahaan jika dilihat dari *net working capital*, pada tahun 2012 menunjukkan angka yang paling rendah yaitu Rp 3.406.092.468.000. Selain jumlah dana *net working capital* yang menurun, persentase rasio-rasio likuiditas lainnya juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan pengelolaan modal kerja pada tahun tersebut masih belum efektif karena tidak dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Pada tahun 2013, *net working capital* dan rasio-rasio likuiditas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun tersebut pengelolaan modal kerja sudah efektif, karena dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
5. Tingkat profitabilitas perusahaan pada tahun 2012 jika dilihat dari hasil persentase ROE, OPM, GPM, dan NPM mengalami peningkatan, hal ini



menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan pada tahun tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Pada tahun 2013 persentase ROA, ROE, OPM, GPM, dan NPM mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan pengelolaan modal kerja yang dilakukan pada tahun tersebut tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu penyebab dari turunnya persentase rasio profitabilitas adalah adanya dana yang tinggi pada piutang, selain itu jumlah persediaan yang cenderung besar juga tidak menguntungkan bagi perusahaan karena menunjukkan banyak dana yang tertanam pada persediaan.

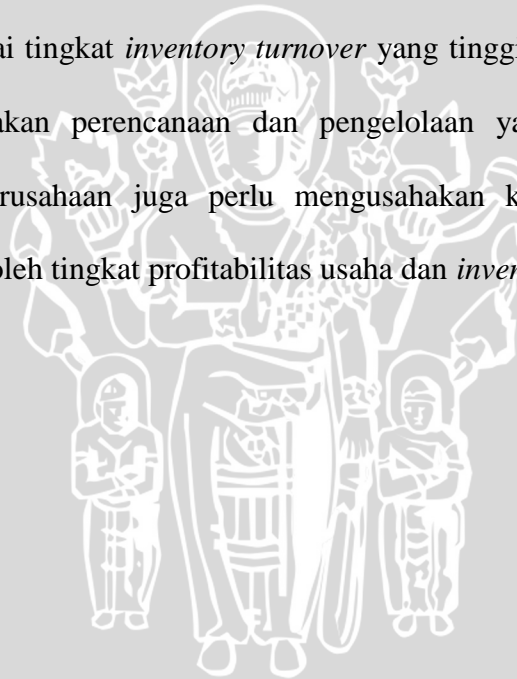
## B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara efektif agar kegiatan operasional sehari-hari dapat berjalan dengan lancar sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Manajemen perusahaan sebelum menetapkan standar pengelolaan modal kerja, hendaknya melakukan perencanaan yang matang agar dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.
3. Pihak manajemen perusahaan hendaknya memperbaiki pengelolaan terhadap aset lancar dan utang lancar, agar *current ratio* yang semula

kurang likuid menjadi lebih likuid sehingga likuiditas perusahaan dapat meningkat.

4. Dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja yang tertanam dalam kas, perusahaan hendaknya menyusun penentuan kas optimum. Dengan menyusun kas optimum maka akan dapat membantu manajer keuangan dalam merencanakan penerimaan maupun pengeluaran yang terjadi selama satu periode, selain itu penyusunan kas optimum bertujuan untuk meminimalkan dana yang menganggur maupun kurang.
5. Untuk mencapai tingkat *inventory turnover* yang tinggi, maka perusahaan perlu mengadakan perencanaan dan pengelolaan yang baik terhadap persediaan. Perusahaan juga perlu mengusahakan kenaikan penjualan untuk memperoleh tingkat profitabilitas usaha dan *inventory turnover* yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Angrumsari, Devi. 2011. *Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Rangka Meningkatkan Rentabilitas Koperasi (Studi Kasus pada KPRI Simpan Pinjam "Gotong Royong" Gondang Tulungagung)*. Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian, Edisi Pertama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Brealey, Myers, Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen (New Era of Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustiadi, L.A. 2006. *Faktor-faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2000-2004*. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, Dini E.S. 2012. *Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010)*. Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: UPP AMP-YKPN.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Martono, Harjito D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-13. Yogyakarta: Liberty.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perdani, Ayudya D. 2010. *Efektivitas Penetapan Modal Kerja Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Keluarga Besar Petrokimia Gresik)*. Universitas Brawijaya, Malang: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarso, G., Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tika, Moh. Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara

**Internet :**

[www.asi.or.id](http://www.asi.or.id) diakses pada bulan Desember 2013

[www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org) diakses pada bulan Februari 2014

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada bulan Maret 2014

[www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses pada bulan Januari 2014



## LAMPIRAN 1

## Rata-rata Tingkat Rasio Profitabilitas Industri Semen Tahun 2011-2013

Tingkat *Return on Assets* (ROA) Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013	
PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	19,97%	18,24%	17,44%	
PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	19,84%	20,93%	18,84%	
PT. Holcim Indonesia, Tbk	9,71%	11,10%	6,39%	
Jumlah ROA	49,52%	50,27%	42,67%	
<b>Rata-rata industri per tahun</b>	<b>16,51%</b>	<b>16,76%</b>	<b>14,22%</b>	<b>47,49%</b>
<b>Rata-rata Industri Tahun 2011-2013</b>				<b>15,83%</b>

Tingkat *Return on Equity* (ROE) Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013	
PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	26,86%	26,68%	24,63%	
PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	22,89%	24,53%	21,81%	
PT. Holcim Indonesia, Tbk	14,13%	16,05%	10,86%	
Jumlah ROE	63,88%	67,26%	57,30%	
<b>Rata-rata industri per tahun</b>	<b>21,29%</b>	<b>22,42%</b>	<b>19,10%</b>	<b>62,81%</b>
<b>Rata-rata Industri Tahun 2011-2013</b>				<b>20,94%</b>

Tingkat *Gross Profit Margin* (GPM) Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013	
PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	45,71%	47,44%	44,67%	
PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	46,19%	47,83%	46,30%	
PT. Holcim Indonesia, Tbk	37,90%	37,14%	34,64%	
Jumlah GPM	129,80%	132,41%	125,61%	
<b>Rata-rata industri per tahun</b>	<b>43,27%</b>	<b>44,14%</b>	<b>41,87%</b>	<b>129,27%</b>
<b>Rata-rata Industri Tahun 2011-2013</b>				<b>43,09%</b>

Tingkat *Operating Profit Margin* (OPM) Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013	
PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	31,08%	32,08%	28,25%	
PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	31,81%	33,99%	32,44%	
PT. Holcim Indonesia, Tbk	22,33%	22,62%	19,09%	
Jumlah OPM	85,22%	88,69%	79,78%	
<b>Rata-rata industri per tahun</b>	<b>28,41%</b>	<b>29,56%</b>	<b>26,59%</b>	<b>84,56%</b>
<b>Rata-rata Industri Tahun 2011-2013</b>				<b>28,19%</b>

Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2011-2013

	2011	2012	2013	
PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk	23,97%	24,73%	21,93%	
PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	25,93%	27,55%	26,82%	
PT. Holcim Indonesia, Tbk	14,14%	14,99%	9,83%	
Jumlah NPM	64,04%	67,27%	58,58%	
<b>Rata-rata industri per tahun</b>	<b>21,35%</b>	<b>22,42%</b>	<b>19,53%</b>	<b>63,30%</b>
<b>Rata-rata Industri Tahun 2011-2013</b>				<b>21,10%</b>

## LAMPIRAN 2

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL  
POSITION  
December 31, 2011, December 31, 2010, and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>					<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	2e,4	3.375.645.424	3.664.278.065	3.410.263.396	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2e,4,18	53.360.843	124.887.688	824.437.728	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2e,5	253.083.974	115.720.673	1.050.815.968	Short-term investment
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp57.664.709 (31 Desember 2010: Rp65.406.865; 1 Januari 2010: Rp59.959.784)					Trade receivables, net of allowance of impairment of Rp57,664,709 (December 31, 2010: Rp65,406,865; January 1, 2010: Rp59,959,784)
- Pihak ketiga	2g,6	1.456.557.511	1.354.989.945	1.099.058.841	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,6,40	371.920.427	361.592.249	326.244.596	Related parties -
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.492.515 (31 Desember 2010: Rp6.094.749; 1 Januari 2010: Rp4.975.467)					Other receivables, net of allowance of impairment of Rp5,492,515 (December 31, 2010: Rp6,094,749; January 1, 2010: Rp4,975,467)
- Pihak ketiga	2g,7	29.289.465	41.789.212	14.512.537	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,2g,7,40	6.409.500	5.912.824	11.965.806	Related parties -
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp51.865.413 (31 Desember 2010: Rp50.700.807; 1 Januari 2010: Rp46.763.465)	2h,8	2.006.660.281	1.624.219.125	1.407.577.516	Inventories, net of provision for obsolete and slow moving inventory of Rp51,865,413 (December 31, 2010: Rp50,700,807; January 1, 2010: Rp46,763,465)
Uang muka	9	49.496.351	33.052.553	54.387.510	Advances
Beban dibayar di muka	10	26.177.709	13.744.011	20.017.133	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2r,11a	17.543.366	5.681.584	1.989.163	Prepaid taxes
<b>Total aset lancar</b>		<b>7.646.144.851</b>	<b>7.345.867.929</b>	<b>8.221.270.194</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>					<b>Non-current assets</b>
Aset pajak tangguhan	2r,11d	106.488.455	95.684.353	111.919.916	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2j,12	80.193.127	69.630.084	64.407.641	Investments in associates
Properti investasi - neto	2i,13	25.582.074	21.752.700	17.643.758	Investment property - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp6.777.895.104 (31 Desember 2010: Rp6.291.093.193; 1 Januari 2010: Rp5.916.607.827)	2k,2i,14	11.640.692.117	7.662.560.326	4.014.143.323	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp6,777,895,104 (December 31, 2010: Rp6,291,093,193; January 1, 2010: Rp5,916,607,827)
Beban tangguhan setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp19.206.953 (31 Desember 2010: Rp22.689.828; 1 Januari 2010: Rp17.352.114)	2m,15	22.867.212	21.341.764	24.141.023	Deferred charges, net of accumulated amortization of Rp19,206,953 (December 31, 2010: Rp22,689,828; January 1, 2010: Rp17,352,114)
Uang muka pembangunan pabrik baru	16	121.606.274	328.959.912	480.320.161	Advances for construction of new plants
Aset lain-lain	17	18.028.657	17.201.878	17.462.145	Other assets
<b>Total aset tidak lancar</b>		<b>12.015.457.916</b>	<b>8.217.131.017</b>	<b>4.730.037.967</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>19.661.602.767</b>	<b>15.562.998.946</b>	<b>12.951.308.161</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 44)

\*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2011, 31 Desember 2010, dan  
1 Januari 2010/31 Desember 2009  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL  
POSITION (continued)  
December 31, 2011, December 31, 2010, and  
January 1, 2010/December 31, 2009  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember/ December 31, 2010 *)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>					<b>Current liabilities</b>
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	21	782.830.034	614.244.879	602.079.350	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,21,40	399.732.437	356.566.630	220.020.330	Related parties -
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	22a	460.784.658	360.725.714	31.247.401	Third parties -
- Pihak berelasi	2d,22a,40	182.349.136	121.517.529	1.513.849	Related parties -
Beban akrual	23	655.983.834	723.107.146	742.795.754	Accrued expenses
Utang pajak	2r,11b	290.107.526	222.697.220	538.533.423	Taxes payable
Uang muka penjualan	24	39.559.992	32.024.628	67.169.188	Sales advances
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang					Current maturities of long-term liabilities
- Pinjaman bank	18b	37.743.871	28.095.179	9.084.000	Bank loans -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	2d,19a,40	1.790.930	10.737.187	22.006.598	Loans from the Government of the Republic of Indonesia
- Utang bunga dan denda	2d,19b,40	19.381.110	24.473.453	37.063.031	Interest and penalties payable -
- Liabilitas sewa pembiayaan	2l,20	18.873.667	23.329.054	22.256.116	Finance lease liabilities -
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>		<b>2.889.137.195</b>	<b>2.517.518.619</b>	<b>2.293.769.040</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>					<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	2r,11d	1.470.571	6.679.515	7.063.455	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	2n,27	269.376.924	216.981.899	197.897.297	Employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
- Pinjaman bank	18b	1.737.579.882	544.405.512	22.877.246	Bank loans -
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	2d,19a,40	-	1.561.762	6.660.307	Loans from the Government of the Republic of Indonesia
- Utang bunga dan denda	2d,19b,40	-	1.419.377	10.350.599	Interest and penalties payable -
- Liabilitas sewa pembiayaan	2l,20	75.897.554	52.239.245	60.955.375	Finance lease liabilities -
Liabilitas jangka panjang lainnya	22b	73.043.662	82.440.129	26.031.169	Others non-current liabilities
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>		<b>2.157.368.593</b>	<b>905.727.439</b>	<b>331.835.448</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Total liabilitas</b>		<b>5.046.505.788</b>	<b>3.423.246.058</b>	<b>2.625.604.488</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>					<b>Equity</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal					Share capital - par value of
Rp100 (angka penuh) per saham					Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham					Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	29	593.152.000	593.152.000	593.152.000	Issued and fully paid 5,931,520,000 shares
Tambahan modal disetor	30	1.458.257.900	1.458.257.900	1.458.257.900	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas investasi efek	2f,5	5.820.801	5.457.500	2.985.000	Unrealized gain on investment in securities
Cadangan lindung nilai arus kas	2o,32	3.697	(4.965.035)	-	Cash flow hedge reserve
Saldo laba - dicadangkan	31	253.338.000	253.338.000	253.338.000	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum dicadangkan	31	12.154.058.233	9.701.198.248	7.897.555.699	Retained earnings - unappropriated
<b>Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>14.464.630.631</b>	<b>12.006.438.613</b>	<b>10.205.288.599</b>	<b>Total equity attributable to equity holders of the parent entity</b>
Keuntungan non pengendali	28a	150.466.348	133.314.275	120.415.074	Non-controlling interests
<b>Total ekuitas</b>		<b>14.615.096.979</b>	<b>12.139.752.888</b>	<b>10.325.703.673</b>	<b>Total equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>19.661.602.767</b>	<b>15.562.998.946</b>	<b>12.951.308.161</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 44)

\*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
Years ended  
December 31, 2011 and 2010  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010 *)	
<b>Pendapatan</b>	16.378.793.758	2q,33	14.344.188.706	<b>Revenue</b>
Beban pokok pendapatan	(8.891.867.996)	2q,34	(7.534.079.138)	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>	<b>7.486.925.762</b>		<b>6.810.109.568</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(1.380.422.945)	35a	(1.234.123.487)	<b>Selling expenses</b>
Beban umum dan administrasi	(1.268.852.987)	35b	(1.086.961.566)	<b>General and administration expenses</b>
Pendapatan operasi lainnya	69.978.552	35c	27.223.803	<b>Other operating income</b>
Beban operasi lainnya	(15.497.071)	35d	(6.304.006)	<b>Other operating expenses</b>
<b>Laba usaha</b>	<b>4.892.131.311</b>		<b>4.509.944.312</b>	<b>Operating income</b>
Pendapatan keuangan	210.349.992	36a	229.539.481	<b>Finance income</b>
Biaya keuangan	(27.600.922)	36b	(26.101.520)	<b>Finance costs</b>
Bagian laba entitas asosiasi	15.071.957	2j,12	9.241.108	<b>Equity in income of associates</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>5.089.952.338</b>		<b>4.722.623.381</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	(1.134.679.826)	2r,11c	(1.063.509.283)	<b>Income tax expense</b>
Laba tahun berjalan	3.955.272.512		3.659.114.098	<b>Profit for the year</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	3.925.441.771		3.633.219.892	<b>Equity holders of parent entity</b>
Kepentingan non pengendali	29.830.741	28b	25.894.206	<b>Non-controlling interest</b>
	<b>3.955.272.512</b>		<b>3.659.114.098</b>	
<b>Laba per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)</b>	<b>662</b>	<b>2u,38</b>	<b>613</b>	<b>Basic earnings per share, attributable to equity holders of parent entity (expressed in Rupiah full amount per share)</b>

\*) Disajikan kembali (Catatan 44)

\*) As restated (Note 44)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI  
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME**  
Years ended  
December 31, 2011 and 2010  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
Laba tahun berjalan	3.955.272.512		3.659.114.098	<b>Profit for the year</b>
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak				<b>Other comprehensive income - net of tax</b>
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	363.301	37	2.472.500	<b>Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities</b>
Mutasi neto lindung nilai arus kas	4.968.732	37	(4.965.035)	<b>Net movement on cash flow hedges</b>
Pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	5.332.033	37	(2.492.535)	<b>Others comprehensive income/ (expense) for the year, net of tax</b>
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan, setelah pajak</b>	<b>3.960.604.545</b>		<b>3.656.621.563</b>	<b>Total comprehensive income for the year, net of tax</b>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<b>Comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	3.930.773.804		3.630.727.357	<b>Equity holders of parent entity</b>
Kepentingan non pengendali	29.830.741	28b	25.894.206	<b>Non-controlling interest</b>
	<b>3.960.604.545</b>		<b>3.656.621.563</b>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
(DAHULU PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
(FORMERLY PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	3.022.124.696	2e,5	3.375.645.424	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	58.977.336	2e,5,20	53.360.843	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	236.362.922	2f,6	253.083.974	Short-term investments
Piutang usaha, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp58.413.017 (31 Desember 2011: Rp57.664.709)	2.001.493.708	2g,7	1.456.557.511	Trade receivables, net of allowance for impairment of Rp58,413,017 (December 31, 2011: Rp57,664,709)
- Pihak ketiga	464.566.367	2d,2g,7,43	371.920.427	Third parties - Related parties -
- Pihak-pihak berelasi				Other receivables, net of allowance for impairment of Rp5,144,312 (December 31, 2011: Rp5,492,515)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp5.144.312 (31 Desember 2011: Rp5.492.515)	44.081.787	2g,8	29.289.465	Third parties - Related parties -
- Pihak ketiga	12.387.066	2d,2g,8,43	6.409.500	
- Pihak-pihak berelasi				Inventories, net of allowance for obsolete and slow moving inventory of Rp70,253,573 (December 31, 2011: Rp51,865,413)
Persediaan, setelah dikurangi cadangan persediaan usang dan bergerak lambat sebesar Rp70.253.573 (31 Desember 2011: Rp51.865.413)	2.284.905.292	2h,9	2.006.660.281	
Uang muka	62.362.882	10	49.496.351	Advances
Beban dibayar di muka	26.266.094	11	26.177.709	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	17.768.955	2s,12a	17.543.366	Prepaid taxes
<b>Total aset lancar</b>	<b>8.231.297.105</b>		<b>7.646.144.851</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Aset pajak tangguhan	140.742.720	2s,12d	106.488.455	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	102.827.948	2j,13	80.193.127	Investments in associates
Properti investasi - neto	40.674.520	2i,14	25.582.074	Investment properties - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan deplesi sebesar Rp7.804.952.676 (31 Desember 2011: Rp6.777.895.104)	16.794.115.433	2k,2m,15	11.640.692.117	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp7,804,952,676 (December 31, 2011: Rp6,777,895,104)
Uang muka pembelian aset tetap	118.424.926	18	121.606.274	Advances for purchase of fixed assets
Beban tangguhan - neto	93.745.371	2n,16	18.007.503	Deferred charges - net
Aset takberwujud - neto	1.003.033.110	2l,17	4.859.709	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	54.222.653	2x,19	18.028.657	Other assets - net
<b>Total aset tidak lancar</b>	<b>18.347.786.881</b>		<b>12.015.457.916</b>	<b>Total non-current assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>26.579.083.786</b>		<b>19.661.602.767</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
(DAHULU PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
(FORMERLY PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	350.353.537	20a	-	<i>Short-term borrowings</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
- Pihak ketiga	1.602.800.764	23	782.830.034	<i>Third parties -</i>
- Pihak-pihak berelasi	570.452.908	2d,23,43	399.732.437	<i>Related parties -</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga	435.230.730	24a	460.784.658	<i>Third parties -</i>
- Pihak-pihak berelasi	82.602.209	2d,24a,43	182.349.136	<i>Related parties -</i>
Beban akrual	398.252.792	25	220.278.152	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak	504.405.242	2s,12b	290.107.526	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	572.485.640	2o,30	435.705.682	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Uang muka penjualan	30.971.506	26	39.559.992	<i>Sales advances</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				<i>Current maturities of long-term liabilities</i>
- Pinjaman bank	241.656.997	20b	37.743.871	<i>Bank loans -</i>
- Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	2d,21a,43	1.790.930	<i>Loans from the Government of the Republic of Indonesia</i>
- Utang bunga dan denda	-	2d,21b,43	19.381.110	<i>Interest and penalties payable -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	35.992.312	2m,22	18.873.667	<i>Finance lease liabilities -</i>
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>4.825.204.637</b>		<b>2.889.137.195</b>	<b>Total current liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	1.356.931	2s,12d	1.470.571	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271.413.089	2o,30	269.376.924	<i>Long-term employee benefits liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				<i>Long-term liabilities</i>
- Pinjaman bank	3.107.488.345	20b	1.737.579.882	<i>Bank loans -</i>
- Liabilitas sewa pembiayaan	114.941.141	2m,22	75.897.554	<i>Finance lease liabilities -</i>
Provisi jangka panjang	80.593.563	3b, 27	67.704.568	<i>Long-term provision</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	13.231.432	24b	5.339.094	<i>Other non-current liabilities</i>
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>3.589.024.501</b>		<b>2.157.368.593</b>	<b>Total non-current liabilities</b>
<b>Total liabilitas</b>	<b>8.414.229.138</b>		<b>5.046.505.788</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				<i>Equity attributable to equity holders of the parent entity:</i>
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value of</i>
Rp100 (angka penuh) per saham				<i>Rp100 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				<i>Authorized - 20,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593.152.000	32	593.152.000	<i>Issued and fully paid 5,931,520,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	1.458.257.900	33	1.458.257.900	<i>Additional paid-in capital</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	3.976.123	2f,2p,2q,35	5.824.498	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba - dicadangkan	253.338.000	34	253.338.000	<i>Retained earnings - appropriated</i>
Saldo laba - belum dicadangkan	15.038.589.191	34	12.154.058.233	<i>Retained earnings - unappropriated</i>
<b>Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>17.347.313.214</b>		<b>14.464.630.631</b>	<b>Total equity attributable to equity holders of the parent entity</b>
Kepentingan non pengendali	817.541.434	31a	150.466.348	<i>Non-controlling interests</i>
<b>Total ekuitas</b>	<b>18.164.854.648</b>		<b>14.615.096.979</b>	<b>Total equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>26.579.083.786</b>		<b>19.661.602.767</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
(DAHULU PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI  
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk  
(FORMERLY PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk)  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF COMPREHENSIVE INCOME  
Years ended December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in thousands of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>Pendapatan</b>	19.598.247.884	2r,36	16.378.793.758	<b>Revenue</b>
Beban pokok pendapatan	(10.300.666.718)	2r,37	(8.891.867.996)	<b>Cost of revenue</b>
<b>Laba bruto</b>	<b>9.297.581.166</b>		<b>7.486.925.762</b>	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(1.750.436.172)	38a	(1.380.422.945)	<b>Selling expenses</b>
Beban umum dan administrasi	(1.438.130.719)	38b	(1.268.852.987)	<b>General and administration expenses</b>
Pendapatan operasi lainnya	102.657.499	38c	69.978.552	<b>Other operating income</b>
Beban operasi lainnya	(30.148.266)	38d	(15.497.071)	<b>Other operating expenses</b>
<b>Laba usaha</b>	<b>6.181.523.508</b>		<b>4.892.131.311</b>	<b>Operating income</b>
Pendapatan keuangan	182.768.691	39a	210.349.992	<b>Finance income</b>
Beban keuangan	(104.793.091)	39b	(27.600.922)	<b>Finance costs</b>
Bagian laba entitas asosiasi	27.954.901	2j,13	15.071.957	<b>Equity in income of associates</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>6.287.454.009</b>		<b>5.089.952.338</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	(1.360.814.162)	2s,12c	(1.134.679.826)	<b>Income tax expense</b>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>4.926.639.847</b>		<b>3.955.272.512</b>	<b>Profit for the year</b>
<b>Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak</b>				<b>Other comprehensive income, net of tax</b>
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	(1.285.750)	40	363.301	<b>Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities</b>
Mutasi neto lindung nilai arus kas	(2.603)	40	4.968.732	<b>Net movement on cash flow hedges</b>
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(560.022)	40	-	<b>Exchange difference from translation of financial statements</b>
(Beban)/pendapatan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.848.375)	40	5.332.033	<b>Others comprehensive (expense)/income for the year, net of tax</b>
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>	<b>4.924.791.472</b>		<b>3.960.604.545</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	4.847.251.843		3.925.441.771	<b>Equity holders of parent entity</b>
Kepentingan non pengendali	79.388.004	31b	29.830.741	<b>Non-controlling interests</b>
	<b>4.926.639.847</b>		<b>3.955.272.512</b>	
<b>Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk	4.845.403.468		3.930.773.804	<b>Equity holders of parent entity</b>
Kepentingan non pengendali	79.388.004	31b	29.830.741	<b>Non-controlling interests</b>
	<b>4.924.791.472</b>		<b>3.960.604.545</b>	
<b>Laba per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)</b>	<b>817</b>	<b>2v,41</b>	<b>662</b>	<b>Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4.070.492.871	6	3.022.124.696	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	37.599.156	6,21	58.977.336	Restricted cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	104.835.223	7	236.362.922	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 45.911.409 pada 31 Desember 2013 dan Rp 57.359.293 pada 31 Desember 2012	2.238.452.900	8	2.001.493.708	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 45,911,409 at December 31, 2013 and Rp 57,359,293 at December 31, 2012
- Pihak-pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 24.231.524 pada 31 Desember 2013 dan Rp 1.053.724 pada 31 Desember 2012	586.655.740	8, 44	464.566.367	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp 24,231,524 at December 31, 2013 and Rp 1,053,724 at December 31, 2012
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 4.671.914 pada 31 Desember 2013 dan Rp 4.693.471 pada 31 Desember 2012	73.674.404	9	44.081.787	- Third parties, net of allowance for impairment losses of Rp 4,671,914 at December 31, 2013 and Rp 4,693,471 at December 31, 2012
- Pihak-pihak berelasi, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 660.330 pada 31 Desember 2013 dan Rp 450.841 pada 31 Desember 2012	17.278.860	9, 44	12.387.066	- Related parties, net of allowance for impairment losses of Rp 660,330 at December 31, 2013 and Rp 450,841 at December 31, 2012
Persediaan	2.645.892.517	10	2.284.905.292	Inventories
Uang muka	90.824.054	11	62.362.882	Advances
Beban dibayar di muka	48.622.460	12	26.266.094	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	57.782.185	13	17.768.955	Prepaid taxes
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>9.972.110.370</b>		<b>8.231.297.105</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	84.380.078	26	140.742.720	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	127.509.500	14	102.827.948	Investments in associates
Properti investasi - neto	48.654.931	15	40.674.520	Investment properties - net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan depleksi sebesar Rp 8.880.960.386 pada 31 Desember 2013 dan Rp 7.804.952.676 pada 31 Desember 2012	18.862.518.157	16	16.794.115.433	Fixed assets, net of accumulated depreciation and depletion of Rp 8,880,960,386 at December 31, 2013 and Rp 7,804,952,676 at December 31, 2012
Uang muka investasi	214.473.111	19	118.424.926	Advances for investment
Beban tangguhan - neto	100.627.005	17	93.745.371	Deferred charges - net
Aset tidak berwujud - neto	1.158.474.986	18	1.003.033.110	Intangible assets - net
Aset lain-lain - neto	224.135.954	20	54.222.653	Other assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>20.820.773.722</b>		<b>18.347.786.681</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>30.792.884.092</b>		<b>26.579.083.786</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	320.926.026	21	350.353.537	Short-term borrowings
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	1.672.272.211	23	1.602.800.764	- Third parties
- Pihak-pihak berelasi	829.461.699	23, 44	570.452.908	- Related parties
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	295.622.862	24	435.230.730	- Third parties
- Pihak-pihak berelasi	24.761.055	24, 44	82.602.209	- Related parties
Beban akrual	438.205.233	25	398.252.792	Accrued expenses
Utang pajak	398.536.742	26	504.405.242	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	774.818.374	43	572.485.640	Short-term employee benefits liabilities
Uang muka penjualan	23.752.035	27	30.971.506	Sales advances
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
- Pinjaman bank	469.973.512	21	241.656.997	- Bank loans
- Liabilitas sewa pembiayaan	49.300.768	22	35.992.312	- Finance lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>5.297.630.537</b>		<b>4.825.204.637</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	7.219.730	26	1.356.931	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	271.599.689	43	271.413.089	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang				Long-term liabilities
- Pinjaman bank	3.129.289.131	21	3.107.488.345	- Bank loans
- Liabilitas sewa pembiayaan	113.093.127	22	114.941.141	- Finance lease liabilities
Provisi jangka panjang	157.622.095	28	80.593.563	Long-term provision
Liabilitas jangka panjang lainnya	12.453.908	24b	13.231.432	Other non-current liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>3.691.277.680</b>		<b>3.589.024.501</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>8.988.908.217</b>		<b>8.414.229.138</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to equity holders of the parent entity:
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp 100 (angka penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.931.520.000 saham	593.152.000	29	593.152.000	Issued and fully paid 5,931,520,000 shares
Tambahan modal disetor	1.458.257.900	30	1.458.257.900	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	350.222.449	40	3.976.123	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
- ditentukan penggunaannya	253.338.000		253.338.000	- appropriated
- belum ditentukan penggunaannya	18.227.572.979		15.038.589.191	- unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>20.882.543.328</b>		<b>17.347.313.214</b>	<b>Total equity attributable to equity holders of the parent entity</b>
Keuntungan nonpengendali	921.432.547	32	817.541.434	Non-controlling interests
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>21.803.975.875</b>		<b>18.164.854.648</b>	<b>Total Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>30.792.884.092</b>		<b>26.579.083.786</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2013 AND 2012  
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	24.501.240.780	33	19.598.247.884	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>(13.557.146.834)</u>	34	<u>(10.300.666.718)</u>	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	10.944.093.946		9.297.581.166	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.283.452.142)	35	(1.750.436.172)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.688.256.993)	36	(1.438.130.719)	General and administration expenses
Pendapatan operasi lainnya	52.343.406	37	102.657.499	Other operating income
Beban operasi lainnya	38.264.630	38	(30.148.266)	Other operating expenses
Pendapatan keuangan	163.033.492	39	182.768.691	Finance income
Beban keuangan	(340.168.567)	39	(104.793.091)	Finance costs
Bagian laba entitas asosiasi	<u>34.541.962</u>	13	<u>27.954.901</u>	Equity in income of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.920.399.734		6.287.454.009	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(1.566.101.213)</u>	41	<u>(1.360.814.162)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	5.354.298.521		4.926.639.847	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan neto nilai wajar investasi efek tersedia untuk dijual	(7.064.701)	40	(1.285.750)	Net changes in fair value of available-for-sale investments in securities
Mutasi neto lindung nilai arus kas	2.789	40	(2.603)	Net movement on cash flow hedges
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	<u>504.926.062</u>	40	<u>(700.028)</u>	Exchange difference from translation of financial statements
Jumlah pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan	497.864.150	40	(1.988.381)	Total other comprehensive income/(expense) for the year
Pajak penghasilan terkait	<u>(140.006)</u>		<u>140.006</u>	Related income tax
Jumlah pendapatan/(beban) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	497.724.144		(1.848.375)	Other comprehensive income/(expense) for the year - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>5.852.022.665</u>		<u>4.924.791.472</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.370.247.117		4.847.251.843	Equity holders of parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>(15.948.596)</u>	32	<u>79.388.004</u>	Non-controlling interests
	<u>5.354.298.521</u>		<u>4.926.639.847</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.716.493.441		4.845.403.468	Equity holders of parent entity
Kepentingan nonpengendali	<u>135.529.224</u>	32	<u>79.388.004</u>	Non-controlling interests
	<u>5.852.022.665</u>		<u>4.924.791.472</u>	
Laba per saham dasar dan dilusi (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	<u>905</u>	42	<u>817</u>	Basic and diluted earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.







UB  
Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
GALERI INVESTASI BEI  
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



IDX  
Indonesia Stock Exchange

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 0122/GI.BEI-UB/VI/2014

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:


Nama : BUDI PURNOMO  
NIM : 105030207111085  
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Januari 2014. Penelitian tersebut berjudul:

**“EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA UNTUK  
MENINGKATKAN LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS  
PERUSAHAAN (STUDI PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO),  
TBK)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Juni 2014  
Ketua Galeri Investasi BEI UB,

  
**Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.**  
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB  
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia  
Telp/Fax: 0341-567040  
www.lab-aipm.ub.ac.id  
Email: [gabe@ub.ac.id](mailto:gabe@ub.ac.id)



## CURRICULUM VITAE

### A. Data Diri

- Nama : Budi Purnomo
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 22 Desember 1991
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status perkawinan : Belum kawin
- Agama : Islam
- Tinggi, Berat badan : 175cm, 75kg
- Alamat rumah : Jln. Veteran Tama Utara F-13 RT. 02 RW. 01,  
Kel. Gending, Kec. Kebomas, Gresik. 61123
- Telepon/HP : 082232300321
- E-mail : [budii.purnomo@yahoo.com](mailto:budii.purnomo@yahoo.com)



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

- 1997-1998 : TK Islam Karang Kiring, Gresik
- 1998-2004 : SDN Sidorukun, Gresik
- 2004-2007 : SLTPN 2 Gresik
- 2007-2010 : SMA Negeri 1 Manyar, Gresik
- 2010-2014 : Strata 1 Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis

Universitas Brawijaya, Malang

### C. Pengalaman

- Panitia “Raja Brawijaya Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Universitas (PK2MU) 2011” Divisi Pendamping
- Panitia Divisi Humdan “Olimpiade Brawijaya 2011” Universitas Brawijaya
- Panitia “Mafioso Basketball Cup Se-Jawa Timur 2011” Divisi Keamanan

- Panitia “Pameran & Gelar Produk Unggulan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2011”
- Panitia “Bazar SEC Temu Alumni Seluruh Angkatan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2011”
- Panitia “Himpunan Mahasiswa Bisnis (HIMABIS) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya 2011”
- Peserta Kuliah Tamu 2010 “CRAZYPRENEUR” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Peserta Workshop Advokasi 2011 “Pro-kontra SPP Proporsional antara Birokrat dan Masyarakat Brawijaya” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Peserta Open House EM-UB “Meningkatkan Kreativitas Pemuda Menyongsong Jatim Sejahtera 2013” di Gedung Widyaloka Universitas Brawijaya
- Peserta “Book Roadshow with Dwi Sapta IMC and Department of Communication Faculty of Social & Political Science Brawijaya University” (2012)
- Peserta “PERTAMINA GOES TO CAMPUS 2013”

#### **D. Organisasi**

- Staff Ahli Bidang Pengembangan Produk di Student Entrepreneur Center (SEC) 2011
- Anggota Himpunan Mahasiswa Bisnis (HIMABIS) Tahun 2010-2012
- Staf umum Research Study Club (RSC) 2010

#### **E. Penelitian**

- Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan (SKRIPSI – 2014)
- Analisis Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan Karyawan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (KKN/Magang – 2013)

#### **F. Pengalaman Kerja**

- PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk (2013)

**G. Prestasi Non Akademik**

- Juara 1 “Rektor Cup Universitas Brawijaya 2011”
- Juara 1 Sepak Bola “Olimpiade FIA 2010” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Juara 1 Futsal “Olimpiade FIA 2011” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Juara 1 Futsal “Olimpiade FIA 2013” Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**H. SKILLS**

Language	Reading	Writing	Speaking	Listening
English	Good	Good	Good	Good
Indonesian	Excellent	Good	Good	Excellent

